



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE***

***A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA**

**PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS VI SD**

**NEGERI 12 BABANA KECAMATAN UJUNG LOE**

**KABUPATEN BULUKUMBA**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah

Dasar Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

**Oleh:**

**Antonius Ngguli Hunga Meha**

**1247045134**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**2016**

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

*Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Telp. (0411) 884457-883076 Fax. (0411) 883076*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judulPenerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 12 BabanaKecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Atas Nama:

Nama : Antonus Ngguli Hunga Meha

Nim : 1247 045 134

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti, dan telah dipertahankan di depan panitia ujian pada   
Rabu, 11 Mei 2016 dan dinyatakan **LULUS.**

Makassar, 11 Mei 2016

Mengetahui

Pembimbing I Pembimbing II

Nurhaedah., S.Pd.,M.Pd Hamzah Pagarra., S.Kom., M.Pd

NIP. 19780320 200501 2 002 NIP. 19750902 200604 1 002

Disahkan:

Ketua Prodi PGSD FIP UNM

Ahmad Syawaluddin, S.Kom, M.Pd

NIP. 19741025 200604 1 001

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

*Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Telp. (0411) 884457-883076 Fax. (0411) 883076*

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan   
Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 4770/UN36.4/PP/2016,   
tanggal 03 Mei 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2016.

Disahkan oleh:

PD. Bidang Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons

NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Drs. Muslimin., M.Ed (………………….)
2. Sekretaris : Dra. Erma Suryani Sahabuddin., M.Si. (………………….)
3. Pembimbing I : Nurhaedah., S.Pd., M.Pd (……………….....)
4. Pembimbing II : Hamzah Pagarra., S.Kom., M.Pd (………………….)
5. Penguji I : Khaerunnisa., S.Pd.I., MA (………………….)
6. Penguji II : Arifin Manggau., S.Pd., M.Pd (………………….)

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

*Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Telp. (0411) 884457-883076 Fax. (0411) 883076*

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi dengan judulPenerapan Model Pembelajaran Koopertaif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 12 BabanaKecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba

Atas Nama:

Nama : Antonus Ngguli Hunga Meha

Nim : 1247 045 134

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa, diteliti, dan telah dipertahankan di depan panitia ujian pada   
Rabu, 11 Mei 2016 dan dinyatakan **LULUS.**

Makassar, 11 Mei 2016

Mengetahui

Pembimbing I Pembimbing II

Nurhaedah., S.Pd.,M.Pd Hamzah Pagarra., S.Kom., M.Pd

NIP. 19780320 200501 2 002 NIP. 19750902 200604 1 002

Disahkan:

Ketua Prodi PGSD FIP UNM

Ahmad Syawaluddin, S.Kom, M.Pd

NIP. 19741025 200604 1 001

KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

*Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Telp. (0411) 884457-883076 Fax. (0411) 883076*

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Skripsi ini diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan   
Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan Nomor 4770/UN36.4/PP/2016,   
tanggal 03 Mei 2016 untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar pada hari Rabu, tanggal 11 Mei 2016.

Disahkan oleh:

PD. Bidang Akademik

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons

NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

1. Ketua : Drs. Muslimin., M.Ed (………………….)
2. Sekretaris : Dra. Erma Suryani Sahabuddin., M.Si. (………………….)
3. Pembimbing I : Nurhaedah., S.Pd., M.Pd (……………….....)
4. Pembimbing II : Hamzah Pagarra., S.Kom., M.Pd (………………….)
5. Penguji I : Khaerunnisa., S.Pd.I., MA (………………….)
6. Penguji II : Arifin Manggau., S.Pd., M.Pd (………………….)

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**Saya yang bertandatangan di bawah ini:**

Nama : Antonius Ngguli Hunga Meha

Nim : 1247045134

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1

Judul : Penerapan Model Kooperatif tipe *Make A Match* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika

Kelas V SD Negeri 14 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten

Bulukumba.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dekemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 26 April 2016

Yang Membuat Pernyataan

Antonius Ngguli Hunga Meha

NIM: I247 045 134

**MOTO**

Berangkat dengan penuh keyakinan, Berjalan dengan penuh keikhlasan, Percaya dalam menghadapi cobaan.

(YAKIN, IKHLAS, PERCAYA).

(Anton Meha)

*Dengan segala kerendahan hati,karya ini kuperuntukkan sebagai tanda bukti cinta dan terima kasihku kepada kedua orang*

*tuaku, saudara saudariku, keluarga, dan sahabatku*

*yang telah memberikan dukungan*

*dan motivasi selama penulis*

*menjalani pendidikan.*

Dedikasiku untuk Mewujudkan Mimpi Anak Daerah 3T

(Terdepan, Tertinggal, Terluar)

**ABSTRAK**

**ANTONIUS NGGULI HUNGA MEHA.** 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 12 Babana   
Kabupaten Bulukumba. Skripsi. Dibimbing oleh Nurhaedah., S.Pd., M.Pd dan Hamzah Pagarra, S.Kom, M.Pd. pada Program Studi Pendidikan Guru   
Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar Matematika. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Fokus penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan hasil belajar matematika. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang berjumlah 20 orang, dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif untuk mengolah data mengenai proses pembelajaran dan teknik analisis data statistik deskriptif untuk mengolah data mengenai hasil belajar siswa pada pelajaran matematika. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match,* proses pembelajaran yang dilakukan guru berada pada kategori cukup, aktivitas belajar siswa berada pada kategori cukup dan rata-rata hasil belajar matematika berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mengalami peningkatan yakni proses pembelajaran yang dilakukan guru berada pada kategori baik, aktivitas belajar siswa mencapai kategori baik dan rata-rata hasil belajar matematika meningkat mencapai kategori sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

**PRAKATA**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba ini dapat terselesaikan dengan baik.

Hasil Penelitian ini merupakan tugas akhir dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada bidang studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat banyak kekurangan dan dalam penyusunannya mengalami banyak kendala dan hambatan, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak dan tentunya rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa, semua kendala dan hambatan dapat teratasi. Dengan segala kerendahan hati teristimewa penulis ucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada ayahanda Ignasius Rawa Dihi dan ibunda Lemba Natar yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik,   
dan suport bagi penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk   
keberhasilan penulis. Tidak lupa penulis juga menyampaikan ucapan   
terima kasih kepada Nurhaedah, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan   
Hamzah Pagarra, S.Kom, M.Pd. selaku pembimbing II, yang telah dengan sabar, tekun, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi,arahan dan saran-saran yang berharga kepada penulis mulai dari awal sampai selesai penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini pula, penulis mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya dan penghargaan kepada :

1. Kementrian Riset, Teknologi dan Pendidikan tinggi yang telah membiayai semua fasilitas perkuliahan penulis.
2. Prof. Dr. H. Arismunandar, M.Pd selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
3. Drs. H. Abdullah Pandang, M.Pd. selaku Direktur P3G Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan segala fasilitas perkuliahan di Universitas Negeri Makassar terkhususnya di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Program Pendidikan Profesi Guru Terintegrasi (PPGT).
4. Dr. Abdullah sinring. M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, atas segala kebijakannya sebagai pimpinan fakultas tempat peneliti menimba ilmu selama ini.
5. Dr. Abdul Saman., M.Si selaku PD I; Drs. Muslimin., M.Ed selaku PD II; dan Dr. Pattaufik., M.Pd selaku PD III; Dr. Parwoto., M.Pd selaku PD IV Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
6. Ahmad Syawaluddin, S.Kom., M.Pd dan Muhammad Irfan, S.Pd., M.Pd. selaku ketua dan sekretaris Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang selalu memberikan bantuan, arahan dan petunjuk kepada penulis dalam menyelesaikan studi.
7. Prof. Dr. H. Patta Bundu, M.Ed, dan Dr. Andi Makkasau, M.Si, selaku ketua dan sekretaris UPP PGSD Makassar FIP UNM yang telah mengizinkan, memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian
8. Bapak dan Ibu Dosen PGSD UPP Makassar, UUP PGSD Bone yang telah memberi berbagai macam ilmu pengetahuan kepada penulis dibangku kuliah.
9. Latri Aras, S.Pd, M.Pd selaku koordinar pembina asrama yang dengan tulus dan iklas selalu memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan petunjuk selama penulis menyelesaikan studi.
10. Kepada Bapak/i Pembina Asrama yang selalu memberikan masukan positif, motivasi kepada penulis untuk tetap semangat didalam menyelesaikan perkuliahan ini.
11. Muhammad Ishak, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, yang telah memberikan izin meneliti kepada penulis.
12. Hasbi, S.Pd. selaku wali kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, atas segala perhatian, kerjasama dan motivasinya dalam belajar selama penulis melaksanakan penelitian
13. Siswa-siswi kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, atas segala perhatian dan kerjasama selama penulis melakukan penelitian.
14. Teman-teman seperjuangan PPGT angkatan 2012 yang telah berjuang bersama, memberikan masukan kepada penulis baik dalam mengikuti perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini.
15. Dan kepada semua keluargaku, saudara-saudaraku dan sahabat-sahabatku yang dengan tulus ikhlas membantu dan mendoakan, serta dengan setia mendengarkan keluh kesahku dan menyumbang saran dan semangat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas bantuan yang diberikan, semoga imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang turut meluangkan waktu dan memberikan bantuannya dalam penyusunan skripsi ini mendapat limpah rahmat dan karunia dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak sempurna adanya, oleh karena itu dengan rendah hati penulis menerima kritikan dan saran dari pembaca sekalian demi kebaikan tulisan mendatang. Akhirnya penulis ucapkan semalat membaca!

Makassar, Mei 2016

**Penulis**

**DAFTAR ISI**

HALAMAN JUDUL i

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN KEASLIAN SKRIPSI iii

MOTO iv

ABSTRAK v

PRAKATA vi

DAFTAR ISI x

DAFTAR TABEL xii

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I. PENDAHULUAN 1

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 6
3. Tujuan Penelitian 6
4. Manfaat Penelitian 6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS 8

1. Kajian Pustaka 8
2. Kerangka Pikir 19
3. Hipotesis Tindakan 22

BAB III. METODE PEELTIAN 23

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian 23
2. Fokus Penelitian 24
3. Setting dan Jenis Penelitian 26
4. Desain Penelitian 27
5. Teknik Pengumpulan Data 29
6. Teknik Analisis Data 31
7. Indikator 32

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN 34

1. Hasil Penelitian 34
2. Pembahasan 65

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN 67

1. Kesimpulan 67
2. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA 69

LAMPIRAN 71

DOKUMENTASI

RIWAYAT HIDUP

**DAFTAR TABEL**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Judul** | **Hal** |
| 3.1 | Presentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran | 32 |
| 3.2 | Teknik Kategorisasi Hasil Belajar Siswa | 33 |
| 4.1 | Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 41 |
| 4.2 | Konversi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I | 43 |
| 4.3 | Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I | 44 |
| 4.4 | Konversi Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus I | 45 |
| 4.5 | Statistik Hasil Belajar Matematika Pada Siklus I | 46 |
| 4.6 | Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I | 47 |
| 4.7 | Deskripsi ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus I | 47 |
| 4.8 | Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 55 |
| 4.9 | Konversi Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II | 56 |
| 4.10 | Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II | 57 |
| 4.11 | Konversi Hasil Observasi Aktivitas Belajar siswa Siklus II | 59 |
| 4.12 | Statistik Hasil Belajar Matematika Pada Siklus II | 60 |
| 4.13 | Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II | 61 |
| 4.14 | Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Siklus II | 61 |

**DAFTAR GAMBAR**

Kerangka Pikir dan Tindakan Pelaksanaan 21

Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurn Lewin 28

**DAFTAR LAMPIRAN**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Judul** | **Hal.** |
| 1. | RPP Siklus I Pembelajaran I | 72 |
| 2. | RPP Siklus I Pembelajaran II | 76 |
| 3. | RPP Siklus II Pembelajaran I | 81 |
| 4. | RPP Siklus II Pembelajaran II | 85 |
| 5. | Kartu Soal dan Kartu Jawaban Siklus I | 89 |
| 6. | Kartu Soal dan Kartu Jawaban Siklus II | 90 |
| 7. | Lembar Kerja Siswa | 91 |
| 8. | Soal Tes Akhir Siklus I | 92 |
| 9. | Jawaban Tes Akhir Siklus I | 93 |
| 10. | Pedoman Penskoran Tes Akhir Siklus I | 94 |
| 11. | Soal Tes Akhir Siklus II | 95 |
| 12. | Jawaban Tes Akhir Siklus II | 96 |
| 13. | Pedoman Penskoran Tes Akhir Siklus II | 97 |
| 14. | Hasil Obserasi Mengajar Guru Siklus I Pembelajaran I | 98 |
| 15. | Hasil Obserasi Mengajar Guru Siklus I Pembelajaran II | 100 |
| 16. | Hasil Obserasi Mengajar Guru Siklus II Pembelajaran I | 102 |
| 17. | Hasil Obserasi Mengajar Guru Siklus II Pembelajaran II | 104 |
| 18. | Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa I Pembelajaran I | 106 |
| 19. | Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa I Pembelajaran II | 108 |
| 20. | Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa II Pembelajaran I | 110 |
| 21. | Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa II Pembelajaran II | 112 |
| 22. | Deskriptor Pedoman Penskoran Aktivitas Belajar Siswa | 114 |
| 23. | Data Hasil Tes Akhir Siklus I | 117 |
| 24. | Data Hasil Tes Akhir Siklus II | 118 |
| 25. | Data Perbandingan Tes Akhir Siklus I dan Siklus II | 119 |

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pemberdayaan, yang artinya bahwa pendidikan mampu memberdayakan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, manusia yang berilmu dan berpendidikan serta manusia yang terdidik. Hal tersebut sejalan dengan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menjelaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Bertolak dari tujuan pendidikan tersebut diatas, peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran yaitu interaksi antara guru dan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar serta pada semua bidang pembelajaran di kelas tak terkecuali pembelajaran matematika. Sejalan dengan itu, isi kurikulum yang merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional memuat mata pelajaran matematika yang kaya akan konsep. Matematika merupakan ilmu dan bahasa universal yang menjadi dasar pengembangan berbagai jenis teknologi modern dan memajukan daya pikir manusia. Melalui UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37 ayat 1, dikemukakan secara jelas bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada kurikulum pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kualitas pembelajaran yakni kualitas interaksi murid dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan, namun fakta di lapangan menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti terhadap guru kelas bahwa terdapat dua permasalahan utama dalam kelas yaitu faktor guru dan faktor siswa. Faktor guru diantaranya yakni : (1). Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya. (2). Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak tumbuh pembelajaran yang menyenangkan. (3). Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain. (4). Tidak tumbuh suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran. Artinya dalam proses pembelajaran harus tumbuh suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak pasif melainkan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya guru perlu merancang dan mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat menggembirakan dan menarik semangat siswa untuk belajar.

Sedangkan faktor dari siswa antara lain; (1). Kurangnya kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya didalam proses pembelajaran. Artinya bahwa siswa lebih cendrung bekerja secara mandiri sehingga siswa yang lambat akan pengetahuannya tidak mendapat dukungan dari temannya; (2). Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif sehingga tidak muncul pembelajaran yang menyenangkan. (3). Siswa tidak melakukan kegiatan belajar sambil bermain didalam proses pembelajaran (4). Siswa hanya sebagai pendengar didalam proses pembelajaran dan masih takut ataupun ragu untuk menyampaikan pendapat. Maka dari itu, diperlukan upaya untuk melahirkan proses pembelajaran yang lebih tepat.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa dalam proses sebuah pembelajaran dengan cara kerjasama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Aktivitas pembelajaran dalam model kooperatif senantiasa dilakukan dalam situasi berkelompok, tidak ada siswa yang melakukan kegiatan secara individual karena memang pembelajaran harus menciptakan proses kerja sama. Didalam model pembelajaran terdapat tipe-tipe yang didalamnya menekankan pada kerja kelompok namun setiap tipe memilki langkah-langkah pembelajaran yang berbeda. Hal tersebut sejalan dengan pandangan Rusman (2014 : 202) yang menyatakan bahwa :

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara koloboratif yang anggotanya terdiri dari empat dampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

*Make A Match* merupakan salah satu jenis dari metode dalam pembelajaran kooperatif dimana siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan (Rusman, 2010). Jadi dalam penerapannya, keaktifan murid akan lebih meningkat dikarenakan keharusan murid untuk mencari pasangan dalam suasana bermain. Disamping itu, kerjasama antar siswa akan lebih meningkat untuk memahami suatu konsep dalam proses pembelajaran nantinya. Tipe *make a match* lebih menekankan pada pencocokkan jawaban, sehingga siswa dapat belajar sambil bermain. Guru tidak menjadi pusat pentransferan ilmu, namun siswa yang berusaha secara mandiri untuk mencari jawaban dan mencocokkan apa yang didapatkannya. Fokus utama *make a match* adalah mengaktifkan siswa untuk bekerja kelompok dan mampu bekerjasama dengan teman sekelas serta mampu untuk memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu pembelajaran bukan didominsi oleh guru atau berpusat pada guru.

Namun pembelajaran berpusat pada guru sampai saat ini masih menemukan beberapa kelemahan. Kelemahan tersebut dapat dilihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas, interaksi aktif antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa jarang terjadi. Siswa kurang terampil menjawab pertanyaan atau bertanya tentang konsep yang diajarkan. Siswa kurang bisa bekerja dalam kelompok diskusi dalam pemecahan masalah yang diberikan. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa. Artinya bahwa siswa tidak lagi ditempatkan pada posisi pasif sebagai penerima bahan ajar yang diberikan guru, akan tetapi siswa merupakan subjek yang aktif didalam proses pembelajaran. Maka dari itu guru dalam melaksanakan tugasnya harus berperan sebagai pendidik.

Pembelajaran matematika lebih banyak menekankan pada aspek pengetahuan sehingga siswa dituntut untuk mengetahui konsep-konsep matematika. Matematika juga merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang dinilai cukup memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas, karena matematika merupakan suatu sarana berpikir untuk mengkaji sesuatu secara logis dan sistematis. Karena itu, perlu adanya peningkatan mutu pembelajaran matematika. Salah satu hal yang harus diperhatikan adalah peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah. Karena dalam pembelajaran di sekolah, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang masih dianggap sulit untuk dipahami oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai siswa. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar matematika yaitu karena adanya konsep-konsep yang rumit dan sulit untuk dipahami.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi dari beberapa faktor diantaranya faktor guru dan faktor siswa, maka dari itu peneliti memperjelas bahwa metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan kegiatan pembelajaran yang kurang kondusif berdampak pada rendahnya sebagian besar hasil ulangan harian murid kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujunglo’e Kabupaten Bulukumba. Sehingga, perlu dilaksanakan tindakan-tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar murid tersebut. Tindakan-tindakan dalam hal ini, berupa upaya untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam proses pembelajaran dapat melibatkan murid secara keseluruhan. Sehingga salah satu tindakan untuk menjawab masalah tersebut yaitu menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *make A Match.*

Berdasarkan uraian di atas, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut: Bagaimanakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk Meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian tindakan kelas dengan peningkatan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penambah wawasan.
3. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berharga dalam melakukan kajian ilmiah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan banding atau bahan referensi yang ingin mengkaji permasalahan yang relevan dan tambahan wawasan serta pengalaman mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *make a match.*
5. Manfaat Praktis
6. Bagi lembaga pendidikan sekolah, sebagai bahan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.
7. Bagi guru, sebagai masukan untuk pengembangan kemampuan dalam pembelajaran.
8. Bagi siswa, dapat meningkatkan perubahan pada diri siswa.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match**
3. Pengertian Model Pembelajaran Koopratif Tipe Meke A Match

Pembelajaran kooperatif *(cooperative learning)* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri. Pengertian model pembelajaran kooperatif juga dikemukakan oleh Kagan (Hosnan, 2014 : 235) model pembelajaran kooperatif adalah :

Strategi pembelajaran yang mana tim kecil , masing-masing dengan siswa dari tingkat kemampuan yang berbeda, menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang suatu subjek. Setiap anggota tim bertanggung jawab tidak hanya untuk belajar apa yang diajarkan, tetapi juga untuk membantu rekan belajar, sehingga menciptakan suasana presentasi bersama-sama. *Students work through the assignment until all group members successfully understand and complete it* (siswa bekerja melalui penugasan sampai semua anggota kelompok berhasil memahami dan menyelesaikannya).

Sedangkan menurut Roger, dkk. (Huda, 2015 : 29) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisasikan oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial diantara kelompok-kelompok pembelajar yang didalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota yang lain.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh terlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri.

Lorna curran (Rusman, 2012 : 223) mengemukakan bahwa :

model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Salah satu keunggulan dari model ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyanangkan.

Sedangkan menurut agus Suprijono (2009 : 94) menyatakan bahwa:

hal-hal yang perlu diperhatikan jika pembelajaran dkembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut berisi tentang pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* adalah teknik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik. Model pembelajaran koopratif *tipe make a match* jugadapat melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut siswa bekerja sama dengan anggota kelompoknya dapat tercapai, sehingga semua siswa aktif dalam proses pembelajaran.

1. Langkah-Langkah *Make A Match*

Tipe *make a match* memiliki langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Lorna Curran (Rusman, 2012: 223,234), diantaranya:

1. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal, dan satu kotak kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal yang di pegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
6. Setelah satu babak, kotak kartu dikocak lagi agar agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Dengan diterapkannya tipi *make a match* maka diharapkan: (1) terciptanya suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, (2) materi yang disampaikan guru dapat menarik perhatian dan minat siswa untuk belajar, (3) mampu meningkatkan hasil belajar mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.

1. Kelebihan dan Kelemahan *Make A Match*

*Make a match* memiliki kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menurut Huda (2013: 253), yaitu:

1. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran
2. Kerja sama antara sesama siswa terwujud secara dinamis
3. Munculnya dinamika gotong royong yang merata di seluruh siswa
4. Siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana menyenangkan.

Dengan kelebihan-kelebihan yang mendukung tipe ini maka akan tercipta suatu pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa untuk belajar sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal. Guru hanya akan berperan sebagai motivator dalam proses pembelajaran. Miftahul (2013: 253) mengatakan bahwa selain memiliki kelebihan, *make a match* juga memiliki kelemahan dalam penerapannya yaitu:

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai murid terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.
4. Memakan waktu yang banyak karena sebelum masuk kelas terlebih dahulu guru mempersiapkan kartu-kartu.

Kelemahan-kelemahan di atas dapat diatasi jika guru benar-benar menguasai dan memahami model yang diterapkan. Kelemahan tersebut perlu dihadapi agar tidak muncul saat proses pembelajaran, hal demikian kembali pada guru yang mengelola kegiatan pembelajaran di kelas.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan efektif dan efisisen. Guru tidak lagi sebagai penguasa pembicaraan tetapi memberikan kesempatan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengemukakan ide atau gagasannya. Selain itu siswa juga dilatih untuk menerima sesama anggota kelompok tanpa membedakan tingakatan, suku, agama, ras dan gender dan sebagainya. Belajar sambil bermain dalam suatu kelompok cocok diterapkan di sekolah dasar khususnya kelas, karena dengan belajar sambil bermain akan menarik minat siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

1. **Hasil Belajar**

Hasil dari suatu proses pembelajaran dapat kita lihat dari berbagai aspek, seperti adanya perubahan perilaku, yang mencakup tiga ranah yaitu *kognitif, afektif,* dan *psikomotorik.* Hasil belajar yang diharapkan yaitu bisa memiliki pengetahuan, keterampilan dan kecakapan berpikir yang baik.

Sejalan dengan itu Bloom mengemukakan hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yaitu sebagai berikut:

1) Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai); 2) Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi); 3) Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *routinized* (Suprijono, 2012: 6).

Suprijono (2009: 5) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan”. Hasil belajar bukan hanya suatu penguasaan hasil latihan saja, melainkan mengubah perilaku. Bukti yang nyata jika seseorang telah belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Dari berbagai pemaparan tentang hasil belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan segala perilaku yang timbul sebagai akibat perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar yang telah ditempuhnya, di samping itu dalam proses pembelajaran harus dievaluasi untuk mengetahui hasil belajar murid sehingga dapat diketahui tingkat perkembangan murid dalam pembelajaran.

1. **Pembelajaran Matematika**
2. **Pengertian Matematika**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah khususnya sekolah dasar. Anggapan banyak orang mengatakan bahwa jika berbicara tentang matematika maka disitu akan berbicara tentang berhitung baik itu perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan. Menurut Ensiklopedia Indonesia (Nurmalasari, 2012 : 16) mengatakan bahwa:

Istilah matematika berasal dari bahasa Yunani “*Mathematikos*” secara ilmu pasti, atau “*Mathesis*” yang berarti ajaran, pengetahuan abstrak dan deduktif, dimana kesimpulan tidak ditarik berdasarkan pengalaman keindraan, tetapi atas kesimpulan yang ditarik dari kaidah-kaidah tertentu melalui deduksi.

Sedangkan menurut Russel (Uno, 2010: 108) mendefinisiskan bahwa:

Matematika sebagai suatu studi yang dimulai dari pengkajian bagian-bagian yang sangat dikenal menuju arah yang tidak dikenal. Arah yang dikenal itu tersusun baik (konstruktif) secara bertahap menuju arah yang rumit (kompleks) dari bilangan bulat ke bilangan pecahan , bilangan rill ke bilangan kompleks, dari penjumlahan perkalian ke diferensial dan integral, dan menuju matematika yang lebih tinggi.

Dari berbagai pendapat tentang matematika maka dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan salah satu bidang ilmu yang dapat dikatakan sebagai alat ukur atau alat untuk memecahkan persoalan praktis. Matematika juga sering dikatakan sebagai mata pelajaran yang mengajarkan tentang perhitungan antara lain perkalian, pembagian, penjumlahan, pengurangan.

Matematika sangat dibutuhkan dan berguna dalam kehidupan sehari-hari, bagi sains, perdagangan dan industri, dan karena matematika itu menyediakan suatu daya, alat komunikasi yang singkat serta sebagai alat untuk mendeskripsikan dan memprediksi. Matematika yang diajarkan di sekolah dasar sampai ke jenjang yang lebih tinggi terdiri atas tiga cabang, yaitu: aritmetika, geometri dan aljabar.

1. **Tujuan Pembelajaran Matematika di SD**

Dalam pembelajaran matematika selalu mengajarkan hal yang pasti dan terarah, sehingga tidaklah sulit untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana mata pelajaran lainnya, pembelajaran matematika memiliki tujuan pembelajaran matematika (Depdiknas) di antaranya:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Sejalan dengan tujuan di atas, matematika merupakan pelajaran yang mempunyai tujuan untuk melatih bagaimana cara berpikir yang benar, bagaimana caranya mengembangkan kreativitas, memecahkan masalah dan mampu berbicara. Dengan adanya tujuan-tujuan ini matematika dapat dikategorikan sebagai pelajaran yang baik dan selalu ada dalam kehidupan sehari-hari. Matematika digunakan sebagai alat ukur dan pemecahan masalah.

1. **Karakteristik Matematika**

Setelah melihat pengertian matematika di atas, muncul pertanyaan, apa yang menjadi karakteristik matematika?

Nesher (Uno, 2013: 109) mengoperasikan “karakteristik matematika terletak pada kekhususannya mengomunikasikan ide matematika melaui bahasa numerik”. Dengan bahasa numerik memungkinkan seseorang dapat melakukan pengukuran secara kuantitatif. Itulah sebabnya matematika selalu memberikan kemudahan bagi seseorang dalam menyikapi suatu masalah. Hamzah Uno (2013: 109) mengatakan bahwa:

seseorang akan merasa mudah memecahkan masalah dengan bantuan matematika, karena ilmu matematika memberikan kebenaran berdasarkan alasan logis dan sistematis. Di samping itu, matematika dapat memudahkan dalam pemecahan masalah karena proses kerja matematika dilalui secara berurut yang meliputi tahap observasi, menebak, menguji hipotesis, mencari analogi, dan akhirnya merumuskan teorema-teorema. Selain itu, matematika memiliki konsep struktur dan hubungan-hubungan yang banyak menggunakan simbol. Simbol-simbol ini sangat penting dalam membantu memanipulasi aturan-aturan yang beroperasi dalam struktur-struktur.

Sedangkan menurut Hudojo (Nurmalasari, 2012: 18), yaitu:

1. Pembelajaran matematika berjenjang. Materi pembelajaran diajarkan secara berjenjang atau bertahap, yaitu dari hal yang konkrit ke abstrak, hal yang sederhana ke kompleks, atau konsep mudah ke konsep yang lebih sukar.
2. Pembelajaran matematika mengikuti metode spiral. Setiap kali mempelajari konsep baru perlu memperhatikan kembali konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam matematika sangat memerlukan pendalaman materi.
3. Pembelajaran matematika menekankan pola pikir deduktif. Matematika tersusun secara aksiomatik, namun demikian harus dapat dipilihkan pendekatan yang cocok dengan kondisi siswa.
4. Pembelajaran matematika menganut kebenaran konsistensi. Kebenaran-kebenaran matematika pada dasarnya merupakan kebenaran konsistensi, tidak bertentangan antara suatu konsep dengan yang lainnya. Suatu pertanyaan dianggap benar bila didasarkan atas pertanyaan-pertanyaan yang terdahulu yang telah diterima kebenarannya.

Bertolak dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik matematika terletak pada kebenaran sehingga jika matematika digunakan dalam pemecahan masalah tidak akan bertentangan karena matematika selalu dikatakan sebagai ilmu pasti yang tidak dapat diganggu gugat kebenarannya.

1. **Penerapan *Meke A Match* pada Pembelajaran Matematika**

Pembelajaran kooperatif *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil temuan lapangan menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selalu menunjukan hasil yang memuaskan. Karena kegiatan yang dilakukan dalam *make a match* membuat suasana belajar menyenangkan dan lebih menarik. Pembelajaran kooperatif *make a match* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil temuan lapangan menunjukan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match* selalu menunjukan hasil yang memuaskan. Karena kegiatan yang dilakukan dalam *make a match* membuat suasana belajar menyenangkan dan lebih menarik. Hal ini sejalan yang dikemukan Lorna Curran (Huda 2015 : 135) bahwa “Mencari pasangan *(make a match*) siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep dalam suasana yang menyenangkan”.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *make a match*  memberikan manfaat bagi siswa, diantaranya sebagai berikut:

1. Mampu menciptakan suasana aktif dan menyenangkan
2. Materi yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
3. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika

Disamping manfaat bagi oleh siswa, model kooperatif tipe *make a match* mempunyai sedikit kelemahan yaitu :

1. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakuka kegiatan.
2. Waktu yang tersedia perlu dibatasi jangan sampai siswa terlalu banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.
3. Guru perlu persiapan alat dan bahan yang memadai.

Guru sebagai pengajar selalu ditekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat pengtahuan dan ketrampilaan teknis mengajar disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

Pada umumnya siswa menyukai matematika karena faktor pola pengjaran guru yang kreatif dan menynangkan. Sebaliknya siswa tidak suka matemati karena malas menghadapi persoalan-persoalan yang kadang mnyulitkan baginya sehingga akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Namun segala usaha yang dilakukan guru selalu dapat mengantisifasi persoalan yang dialami siswa dengan cepat, yaitu dengan menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan juga cara-cara lain dimana siswa dapat mengetahui suatu konsep dengan cepat.

Dalam implikasinya *make a match* dapat membantu guru dalam merencanakan pengajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan tipe *make a match* telah menyediakan langkah-langkah dan petunjuk-petunjuk sederhana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu cara ini selalu digunakan oleh guru-guru pada umumnya karena lebih memudahkan.

Dengan diterapkannya tipe *make a match* maka pembelajaran matematika akan lebih baik dan lebih menyenagkan. Keunggulannya akan terlihat ketika penerapan *make a match* sehingga akan berbeda dengan pengajaran matematika pada umumnya tanpa menggunakan model yang sesuai.

1. **Kerangka Pikir**

Mata pelajaran Matematika merupakan mata pelajaran yang banyak dikeluhkan oleh para murid maupun oleh guru. keluhan tersebut juga dapat dilihat dari hasil belajar Matematika. Rendahnya hasil belajar Matematika adalah salah satu masalah yang dialami oleh siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamata Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja sama antara siswa yag satu dengan yang lainnya. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak tumbuh pembelajaran yang menyenang, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sambil bermain, tidak tumbuh suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran. Artinya dalam proses pembelajaran harus tumbuh suasa pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak pasif melainkan aktif dalam proses pembelajaran. Seperti halnya guru perlu merancang dan mengatur proses pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat menggembirakan dan menarik semangat siswa untuk belajar. disamping itu, kurangnya kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya didalam proses pembelajaran. Artinya bahwa siswa lebih cendrung bekerja secara mandiri sehingga siswa yang lambat akan pengetahuannya tidak mendapat dukungan dari temannya; Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif sehingga tidak muncul pembelajaran yang menyenangkan, siswa tidak melakukan kegiatan belajar sambil bermain, siswa hanya sebagai pendengar didalam proses pembelajaran dan masih takut ataupun ragu untuk menyampaikan pendapat. Sehingga dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diharapkan mampu mengaktifkan siswa secara total. Dengan menggunakan media dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan jika terjalin interaksi yang baik, maka penguasaan siswa terhadap konsep mata pelajaran matematika dapat lebih meningkat dan kerjasama antar siswa ketika proses pembelajaran dapat lebih ditumbuhkan. Maka dari itu diperlukan suatu usaha untuk mengatasi masalah tersebut sehingga hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Sebagai tindak lanjut untuk permasalahan tersebut, maka diterapkanlah Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Matematika selain itu juga agar membangun interaksi dan kerjasama antara seluruh siswa sehingga semuanya dapat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga setelah diterapkannya model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* tersebut, diharapkan hasil belajar Matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamata Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat. Adapun bentuk kerangka pikir dari tindakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pembelajaran Matematika

Hasil Belajar Rendah

Aspek Guru

1. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk kerja sama.
2. Guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga tidak tumbuh pembelajaran yang menyenang.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sabil bermain.
4. Tidak tumbuh suasana kegembiraan dalam proses pembelajaran.

Aspek Murid

1. Kurangnya kerja sama antara siswa yang satu dengan yang lainnya.
2. Dalam proses pembelajaran siswa kurang aktif sehingga tidak muncul pembelajaran yang menyenangkan.
3. Siswa tidak melakukan kegiatan belajar sambil bermain.
4. Siswa hanya sebagai pendengar didalam proses pembelajaran dan masih takut ataupun ragu untuk menyampaikan pendapat.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

1. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal, dan satu kotak kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal yang di pegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin
6. Setelah satu babak, kotak kartu dikocak lagi agar agar setiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.

Hasil Belajar Matematika Meningkat

Gambar 2.1. Kerangka Pikir dan Tindakan Penelitian.

1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumya, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini yaitu: jika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan dalam proses pembelajaran, maka hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini berusaha mengkaji serta merefleksi secara kritis dan kolaboratif suatu implementasi pembelajaran khususnya terhadap kemampuan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam konteks kondisi pembelajaran matematika. Menurut Creswell (Juliasyah Noor, 2010 : 34), menyatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gamaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.

1. **Jenis Penelitian**

Sejalan dengan pendekatan yang digunakan maka penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK memiliki peranan yang sangat penting dan strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Ebbut (1985) dalam Hopkins (1993) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah

Kajian sistemik dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. (Kurnandar, 2008 : 43)

Sedangkan menurut Kemmis (1988) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian reflektif da kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka.(Wina Sanjaya 2009:24)

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas tersebut.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini mengkaji penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Match* dan hasil belajar Matematika. Kedua fokus penelitian dioperasionalkan sebagai berikut:

1. **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match***

Menurut Suprijono (2013: 94) “hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran dikembangkan dengan *make a match* adalah kartu-kartu”. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Karena dilihat dari metode yang digunakan siswa akan diajak untuk bekerja sama serta belajar sambil bermain. Dari hal inilah yang akan membuat siswa berusaha mencari pasangan yang jawaban atau soalnya cocok dengan yang didapatkannya. Disinilah akan terlihat kekompakan siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah.

1. **Hasil Belajar Matematika**

Menurut Slameto (Hadis, 2010: 60) mengungkapkan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi individu dengan lingkungannya.” Hasil belajar yang akan ditingkatkan dalam penelitian ini adalah bagaimana membantu siswa untuk dapat meningkatkan hasil belajarnya mencapai kriteria yang harus dicapai dalam pembelajaran matematika yaitu 70. Angka tersebut menunjukkan bahwa siswa harus belajar agar nilainya mencapai kriteria tersebut. Karena hasil belajar merupakan tolak ukur dari ketercapaian dan keberhasilan siswa untuk melangkah dan mempelajari konsep-konsep selanjutnya.

Dalam implikasinya *make a match* dapat membantu guru dalam merencanakan pengajaran matematika. Hal tersebut dikarenakan tipe *make a match* telah menyediakan langkah-langkah dan petunjuk-petunjuk sederhana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu cara ini selalu digunakan oleh guru-guru pada umumnya karena lebih memudahkan.

Dengan diterapkannya tipe *make a match* maka pembelajaran matematika akan lebih baik dan lebih menyenangkan. Keunggulannya akan terlihat ketika penerapan *make a match* sehingga akan berbeda dengan pengajaran matematika pada umumnya tanpa menggunakan model yang sesuai.

1. **Setting dan subjek penelitian**
2. **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan karena adanya maslah yakni antara lain: (1). Rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika. (2). Adanya dukungan dari pihak sekolah untuk melakukan penelitian dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sebagai alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VI yang aktif dan terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016, yaitu satu orang guru dan 20 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 10 perempuan. Sasaran utama dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

1. **Desain penelitian**

Berdasarkan observasi awal selama dua minggu penyesuaian, maka perlu adanya penelitian di mana guru sebagai subjek penelitian yang akan mengajar, terlebih khusus pada kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba dengan menerapkan model pembelajaran tipe *make a match* yang dapat dilaksanakan sesuai dengan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Kurt Lewin. Dari penelitian ini, terdapat beberapa bagian tindakan yakni (1). Perencanaan / acting, (2). Pelaksanaan / planning, (3). Observasi / observing, dan (4). Refleksi / reflecting. Tahap penelitian ini bersiklus dalam satu masa penelitian.berikut ini merupakan bagan penelitian tindakan kelas:

Refleksi

**SIKLUS I**

Perencanaan

Pelaksanaan

Refleksi

**SIKLUS II**

Pelaksanaan

Observasi

Berhasil

Observasi

Perencanaan

Gambar 3.1. Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin

Dari siklus pelaksanaan PTK di atas, maka dijabarkan secara deskriptif sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning)*

Perencanaan adalah proses menentukan program perbaikan yang berangkat dari suatu ide gagasan peneliti. Kegiatan yang harus dilakukan guru dalam tahap perencanaan antara lain: menelaah kurikulum, silabus, membuat skenario/RPP, membuat media, membuat lembar observasi dan persiapan lainnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

1. Pelaksanaan (*Acting)*

pelaksanaan adalah perlakuan yang dilaksanakan oleh peneliti sesuai dengan perencanaan yang telah disusun oleh peneliti. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap tindakan yaitu:

1. Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban.
2. Setiap siswa mendapat satu buah kartu.
3. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
4. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).
5. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
6. Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya.
7. Observasi (*Observing)*

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan untuk mengetahui efektifitas tindakan atau mengumpulkan informasi tentang berbagai informasi tentang berbagai kelemahan (kekurangan) tindakan yang telah dilakukan. Pada tahapan observasi kegiatan yang dilakukan adalah mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan aktifitas yang dilakukan oleh siswa.

1. Refleksi (*Reflecting)*

Refleksi adalah kegiatan analisis tentang hasil observasi hingga memunculkan program atau perencanaan baru. Pada tahapan refleksi, yang dilakukan adalah melihat kekurangan atau masalah-masalah yang dilakukan pada siklus I dan merancang rancangan tindak lanjut untuk siklus berikutnya.

Akan tetapi dalam pelaksanaan tindakan kelas dengan berdasarkan siklus tersebut diatas belum terlaksana dengan baik atau belum mencapai KKM, maka akan diadakan pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

1. **Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes kemampuan serta data dokumentasi.

* 1. **Observasi**

Karl Weich (Bundu, 2012: 86) mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, pengubahan, pencatatan, serangkaian perilaku, dan suasana berkenaan dengan sesuatu/seseorang. Jadi kegiatan observasi tidak lain merupakan penilaian terhadap proses yang dilalui guru dan siswa dalam pembelajaran. Kegiatan observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi yang memuat poin-poin yang akan diamati dengan menggunakan teknik daftar cek untuk merekam setiap poin yang muncul pada saat proses pembelajaran.

* 1. **Tes**

Pengumpulkan data berupa pencapaian hasil belajar siswa dilakukan dengan melakukan tes terhadap siswa tersebut. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Bundu bahwa “tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan disebut tes hasil belajar” (Bundu, 2012: 30). Lebih lanjut Burden (Bundu, 2012) menjelaskan bahwa salah satu bentuk tes untuk mengukur hasil belajar adalah tes buatan guru. Tes buatan guru dianggap cocok untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Jadi, data pencapaian hasil belajar yang berupa nilai-nilai diperoleh melalui kegiatan tes yang tidak lain dibuat sesuai tujuan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

* 1. **Dokumentasi**

Teknik dokumentasi merupakan cara pengumpulan data-data dokumen penunjang seperti data jumlah siswa kelas V, hasil tes awal, perangkat pembelajaran sejenis, kondisi ruang belajar dan daftar nilai terakhir dari tiap peserdik.

Bundu (2012: 42) mengatakan bahwa “evaluasi mengenai kemajuan, perkembangan atau keberhasilan peserta didik dapat juga dilengkapi atau diperkaya dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen”.

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis mengandung arti penyelidikan terhadap susatu masalah untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya. Menurut Wina Sanjaya (2012:106), analasis data bisa dilakukan melalui tiga tahap yaitu:

1. Tahap pertama adalah reduksi data yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah, misalnya data dari hasil observasi, data hasil tes hasil belajar, dan data dari catatan harian, ditambah data pendukung hasil wawancara. Dalam tahap ini, mungkin peneliti membuang data yang dianggap tidak relevan.
2. Tahap kedua adalah mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisisr jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusunnya dalam bentuk tabel.
3. Tahap ketiga adalah membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik analisis data yang dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data yaitu secara kaulitatif dan kuantitatif.

Analisis secara kualitatif digunakan untuk melihat kemampuan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan mengumpulkan data dari hasil observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis secara kuantitatif yaitu dengan cara statistik deskripstif untuk mencari nilai dari hasil belajar siswa dalam pencapaian nilai KKM dan persentase keberhasilan pada pembelajaran matematika.

Kedua teknik analisis data itu dilakukan dengan tiga tahapan sesuai dengan pendapat dari Wina Sanjaya (2012:106) yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data, dan menyimpulkan.

1. **Indikator**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dilihat dari dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Indikator keberhasilan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran dikategorikan berhasil bila minimal 80% pelaksanaannnya telah sesuai dengan skenario pembelajaran. Pengukuran persentase dalam skala deskriptif mengacu pada Zain, dkk (2013 : 107), yakni:

**Tabel 3.1. Persentase Pencapaian Aktivitas Pembelajaran**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Aktivitas (%) | Kategori |
| 1. | 80% - 100% | B ( Baik ) |
| 2. | 59% - 79% | C ( Cukup ) |
| 3. | 0% - 58% | K ( Kurang ) |

Sumber : Buku Strategi Belajar (Zain, dkk 2013:107)

Untuk menghitung persentase akhir dari proses pembelajaran digunakan rumus sebagai berikut:

1. Hasil belajar, dimana hasil belajar siswa dikategorikan berhasil apabila terdapat 85% siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu ≥70 pada mata pelajaran Matematika melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus yang telah direncanakan*,* maka kelas dianggap tuntas secara klasikal. Adapun kategorisasi yang digunakan dalam menentukan kategori keberhasilan siswa pada SD Negeri 12 Babana mengikuti Depdikud (Nurmalasari, 2012: 34). Kriteria tersebut tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.2. Teknik Kategorisasi Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Ketetapan Departemen Pendidikan Nasional**

|  |  |
| --- | --- |
| Skor | Kategori |
| 85 – 100 | Sangat Baik |
| 70 – 84 | Baik |
| 56 – 69 | Cukup |
| 43 – 55 | Kurang |
| < 42 | Sangat Kurang |

Sumber: Dewi Nurmalasari 2012

**BAB IV**

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. **HASIL PENELITIAN**

Dalam pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang masing-masing terdiri dari pembelajaran I dan pembelajaran II. Pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 26 Januari 2016 sampai dengan 09 Februari 2016. Penelitian ini dilakukan pada kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Metode pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip kerja Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri empat tahap yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

Setelah melaksanakan penelitian yang terdiri dari dua siklus, data yang dihasilkan berupa hasil belajar siswa yang diperoleh dengan cara melakukan tes pada setiap akhir siklus dan data observasi berupa data aktivitas peneliti dan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Data yang diperoleh dihitung nilai frekuensi dan presentasenya.

Adapun deskripsi data penelitian yang mencakup deskripsi siklus I dan deskripsi siklus II, hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan alur setiap siklus. Rincian deskripsi data tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Deskripsi Pelaksanaan Siklus I**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap dimana peneliti melakukan indentifikasi masalah yang merupakan langkah awal yang harus dilakukan peneliti untuk memperjelas masalah nyata sebagai bahan dasar peneliti dalam melakukan penelitian. Pada tahap ini selain melakukan observasi langsung, peneliti juga melalukan diskusi dengan wali kelas untuk mengetahui masalah-masalah dalam pembelajaran untuk dicarikan solusi yang tepat. Setelah peneliti mendapatkan masalah, peneliti membuat instrumen yang dibuthkan dalam penelitian tersebut berupa:

1. Penelit bersama guru kelas menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VI khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses belajar mengajar.
3. Membuat dan menyediakan kotak soal dan jawaban yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan tujuan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Membuat tes evaluasi akhir siklus. Penyusunan tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa pada setiap pembelajaran.
6. Menentukan nilai kriteria ketuntasan manimal (KKM) 70.
7. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I terjadi pada hari Selasa, 26 Januari 2016 dan hari Selasa, 02 Februari 2016 mulai pukul 07.30 - 09.15 WITA. Pembelajaran pertama pada tanggal 26 Januari 2016 07.30 - 09.15 WITA. Pembelajaran ini berlangsung selama menit dengan indikator pembelajaran menyderhanakan pecahan. Pada pembelajaran pertama peneliti bertindak sebagai guru dengan melibatkan seorang guru sebagai observer dan diikuti siswa kelas VI sebanyak 20 orang. Sedangkan siklus I pembelajaran II berlangsung selama menit dengan indikator pembelajaran mengubah pecahan menjadi bentuk desimal. Pembelajaran kedua ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengajar dengan melibatkan seorang guru sebagai observer dan diikuti siswa kelas VI sebanyak 20 orang.

Tahapan pelaksanaan siklus I pada kedua pembelajaran tidak terlalu berbeda. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosesdur umum yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penjabaran tahapan kegiatan pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal ini, guru mengawali tindakan dengan memberi salam kepada siswa, mengecek keadaan kelas apakah sudah bersih atau belum, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu indonesia raya sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air, setelah itu guru melanjutkan tindakan dengan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini, waktu yang digunakan yaitu ± 10 menit.

1. Kegiatan inti

Materi yang diajarkan pada siklus I yaitu operasi hitung pecahan, namun fokus materi menyederhanakan pecahan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Pada langkah-langkah tipe *make a match,* pemaparan materi atau penanaman konsep kepada siswa belum tercantum sehingga dalam kegiatan inti sebelum melaksanakan langkah-langkah *make a match* terlebih dahulu dilakukan pemaparan materi atau penanaman konsep tentang menyederhanaan pecahan.

Untuk memulai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa terlebih dahulu guru terlebi dahulu membacakan peraturan-peraturan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Berdasarkan langkah-langkah tipe *make a match* guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. Tetapi terdapat beberapa siswa tidak memperhatikan arahan dari guru berkaitan dengan kotak yang telah disediakan guru, dikarenakan siswa bercerita dengan teman lainnya. Kemudian guru membagi siswa kedalam dua kelompok yang terdiri dari kelompok soal dan kelompok soal, selanjutnya membagikan kartu soal maupun kartu jawaban sehingga setiap siswa mendapat satu buah kartu. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang kartu yang telah siswa pegang, selanjutnya guru mengarahkan tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Namun demikian, terdapat beberapa siswa yang tidak berusaha memikirkan soal maupun jawaban dari kartu yang dipegangnya, hal ini diakibatkan karena siswa terburu-buru untuk mencocokkan atau mencari pasangan yang cocok dengan kartu soal ataupun kartu jawaban yang didapatkan. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mencari dan mencocokkan kartu soal maupun jawaban yang dipegang oleh setiap siswa. Namun dalam kegiatan ini, ada siswa yang sulit untuk mencocokkan kartunya sehingga guru harus membantu untuk mencari pasangannya, dan penyebabnya adalah karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk menanggapi apa yang diajarkan oleh guru. Dari kegiatan mencocokkan kartu guru kemudian memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan, pada kegiatan ini guru mengambil tiga pasangan tercepat sebagai pemenang dan hal ini merupakan motivasi bagi siswa untuk benar-benar berusaha untuk mencari pasangan kartu soal maupun jawaban yang didapat. Namun pasangan lainnya juga diberi poin. Melihat hal tersebut maka setelah babak pertama selesai, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang bebeda dari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh guru, tetapi pada kegiatan ini terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dikarenakan putus asa pada babak pertama dan juga terdapat siswa yang mendapat kartu soal maupun jawaban yang sebelumnya namun tidak melaporkan kepada guru. Terjadinya permasalahan ini dikarenakan siswa ingin untuk cepat mendapatkan pasangannya karena pasangan dari kartu yang dipegang sudah diketahui hasilnya, hal ini membuat siswa tidak berusaha dan tidak berpikir. Pada tahapan kegiatan ini waktu yang digunakan adalah ± 50 menit.

1. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran kegiatan penutup berupa guru dan siswa membuat kesimpulan atau guru mengecek kembali apa yang telah dipelajari siswa pada pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral, memberikan pekerjaan rumah, doa sesudah belajar, dan salam penutup. Waktu yang digunakan dalam kegiatan penutup ini yaitu ± 10 menit.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I ditutup dengan pemberian tes akhir siklus I untuk mengecek peningkatan hasil belajar setelah mengikuti dua pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tes siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 02 Februari 2016 setelah pembelajaran kedua dilaksanakan.

1. Observasi

Observasi dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa, hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peneliti dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajran kooperatif tipe *make a match*. Hal yang diobservasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah aktivitas mengajar dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match* dan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran yang menerapkan model kooperatif tipe *make a match*. Aktivitas pembelajaran diukur dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan, hasil belajar dikaji berdasarkan tes siklus yang diberikan pada akhir pembelajaran kedua siklus I.

1. Aktivitas Pembelajaran Guru

Pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dikontrol oleh lembar observasi pelaksanaan skenario pembelajaran. Observasi ditujukan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* yang terdiri dari enam langkah yakni guru menyediakan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban, siswa mendapat satu buah kartu, setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban), setiap siswa yang dapat memcocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin, dan setelah satu babak kotak kartu dikocak lagi agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Kegiatan observasi terhadap aktivitas guru dilakukan oleh seorang guru sebagai observer yang dilakukan pada setiap pembelajaran.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus I diformulasikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Perbandingan Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Diamati | Skala Penilaian | | | | | |
| Pembelajaran1 | | | Pembelajaran2 | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Guru membagikan satu buah kartu. |  | √ |  | √ |  |  |
| 3 | Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. |  | √ |  |  | √ |  |
| 4 | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya(soal maupun jawaban). |  |  | √ |  | √ |  |
| 5 | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin. |  |  | √ |  |  | √ |
| 6 | Setelah satu babak, kotak kartu dikocak lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. |  | √ |  |  | √ |  |

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus I

Berdasarkan tabel 4.1 hasil observasi di atas, dapat terlihat bahwa (1) aspek guru menyiapkan dua kotak kartu berada pada skala kurang. Hal ini dikarenakan pada komponen ini guru melakukan semua aktivitas yakni guru telah menyiapkan dua kotak, guru telah meyediakan kartu soal dan jawaban dalam kotak, dan guru telah memberikan penjelasan. (2) Komponen guru membagikan kartu soal maupun jawaban tidak terlaksana dengan baik pada pembelajaran pertama. Pada pembelajaran pertama guru hanya membagikan kartu kepada siswa dan memberikan penjelasan kepada siswa tetang kartu yang telah dipegang sehingga dikategorikan cukup. Namun Pada pembelajaran kedua aktivitas pada komponen ini dikategorikan baik karena guru telah melakukan semua aspek. (3) Komponen siswa memikirkan jawaban maupun soal dari kartu yang dipegang dikategorikan cukup. Pada komponen ini kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan arahan untuk memikirkan jawaban dari kartu yang dipegang dan guru membimbing siswa yang memegang kartu soal. (4) setiap siswa mencari pasangan tidak terlaksana sehingga berada pada kategori kurang. Sedangkan pada pembelajaran kedua dikategorikan cukup. Dikatakan cukup karena guru membantu siswa untuk mencari pasangan dan guru mengarahkan siswa dalam mencari pasangan. (5) siswa yang dapat mencocokan kartu diberikan poin terlaksana secara kurang pada kedua pembelajaran karena guru hanya melakukan satu indikator dari komponen ini yakni guru memberikan poin kepada siswa dapat mencocokkan kartu sebelum batas waktu. (6) putaran kedua pada kedua pembelajaran hanya dikategorikan cukup pada kedua pembelajaran. Kategorisasi cukup pada komponen ini dikarenakan guru hanya melakukan pengulangan setelah satu babak dan guru mengocak kartu agar siswa mencapat kartu yag berbeda.

Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* di atas apabila dikonversi ke dalam skala angka dan persentase maka akan tergambar dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Konversi Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I ke Dalam Skala Angka dan presentase.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Penilaian | Skala Angka | Pembelajaran 1 | | Pembelajaran 2 | |
| Hasil Observasi | Skor | Hasil Observasi | Skor |
| B | 3 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| C | 2 | 3 | 6 | 3 | 6 |
| K | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | | **11** |  | **13** |
| **Persentase** | | | **61,6%** |  | **72,2%** |

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus I

Dari tabel 4.2 di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*  pada siklus I terlaksana 61,1% pada pembelajaran pertama dan meningkat pada pembelajaran kedua menjadi 72,2%. Kisaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran hanya berada pada kategori C (cukup) (59% - 79%) untuk pelaksanaan pembelajaran.

1. Aktivitas belajar siswa

Observasi terhadap aktivitas pembelajaran oleh siswa atau aktivitas belajar siswa digunakan untuk meninjau aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika yang dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran terlihat pada tabulasi hasil observasi berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Diamati | Skala Penilaian | | | | | |
| Pembelajaran1 | | | Pembelajaran2 | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Siswa menerima kartu yang dibagikan guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang |  | √ |  | √ |  |  |
| 3 | Siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. |  | √ |  |  | √ |  |
| 4 | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya(soal maupun jawaban). |  |  | √ |  |  | √ |
| 5 | Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan |  |  | √ |  |  | √ |
| 6 | Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |  |  | √ |  | √ |  |

Sumber: Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Kegiatan observasi terhadap aktivitas belajar siswa antara lain; (1). Aspek aktivitas siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru dikategorikan B (baik). (2). Aspek aktivitas siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang pada pembelajaran I dikategorikan C (cukup), namun pada pembelajaran II dikategorikan B (baik). (3). Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang dikategorikan C (cukup). (4). Aspek aktivitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) K (kurang). (5). Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin K (kurang).(6) Aspek aktivitas siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya pada pembelajaran I C (cukup).

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bululumba*,* apabila dikonversi kedalam skala angka dan presentase maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Konversi Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I ke Dalam Skala Angka dan presentase.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Penilaian | Skala Angka | Pembelajaran 1 | | Pembelajaran 2 | |
| Hasil Observasi | Skor | Hasil Observasi | Skor |
| B | 3 | 1 | 3 | 2 | 6 |
| C | 2 | 2 | 4 | 2 | 4 |
| K | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | | **10** |  | **12** |
| **Persentase** | | | **55,5%** |  | **66,6%** |

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus I

Dari data hasil observasi aktivitas siswa diatas dapat dilihat bahwa dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunujukkan adanya peningkatan dimana pada pada pembelajaran I siswa mendapat skor 10 dengan presentase 55,5%, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran I dikategorikan kursng. Sedangkan pada pembelajaran II siswa mendapat skor 12 dengan presentase keberhasilan 66,6%, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran II dikategorikan cukup.

1. Hasil Belajar

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, bahwa tahap pelaksanaan siklus I akan ditutup dengan kegiatan tes siklus I untuk mengukur daya serap siswa terhadap dua pembelajaran matematika dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.5 Statistik Hasil Belajar Matematika pada Siklus I**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria hasil belajar siswa** | **Nilai statistik** |
| Subjek | 20 |
| Rata-rata | 69% |
| Skor tertinggi | 100 |
| Skor terendah | 43 |

Sumber: data hasil analisis hasil belajar siswa

Berdasarkan tabel 4.5 meenunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* nilai tertinggi yang diperoloeh siswa adalah 100, sedangkan skor terendah yaitu 43. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I secara menyeluruh adalah 69%. Rata-rata ini masuk dalam kategori cukup.

Adapun distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan merapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan persentase Nilai Hasil Belajar Siswa**

**pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85 – 100 | Sangat baik | 3 | 15% |
| 70 – 84 | Baik | 10 | 50% |
| 56 – 69 | Cukup | 4 | 20% |
| 43 – 55 | Kurang | 3 | 15% |
| < 42 | Sangat kurang | - | - |

Sumber:Hasil analisis nilai hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa pada kategori kurang terdapat 3 0rang siswa dengan persentase 15%, kategori cukup 4 orang siswa dengan prensentase 20%, dan kategori baik 10 orang siswa dengan presentase 50%, sedangkan pada kategori sangat baik terdapat 3 orang siswa dengan kategori 15%.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 12 babana kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* pada siklus I sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Tuntas | 70 – 100 | 13 | 65% |
| Tidak Tuntas | 0 – 69 | 7 | 35% |
| **Jumlah** |  | **20** | **100%** |

Sumber: Data analisis nilai hasil belajar siswa

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terdapat 13 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dengan presentase 35%, sedangkan 7 siswa lainnya masuk dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 35%. Dari data tersebut sangat jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus I mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* belum mencapai indikator keberhasilan yaitu secara klasikal hasil belajar siswa apabila mencapai 80%.

1. Refleksi

Berdasarkan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, maka kejadian yang terjadi selama proses belajar mengajar berlangsung dapat dicatat untuk dijadikan refleksi pada siklus I, kejadian yang dicatat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat kekurangan-kekurangan dalam pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung sehingga perlu diperbaiki pada siklus II, kekurangan-kekurangan tersebut diantaranya:
2. Memberikan kesempatan kepada tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
3. Mengarahkan siswa agar mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).
4. Pemusatan perhatian saat siswa mencari pasangan kartunya dan setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin.
5. Mengulangi kembali kegiatan pencocokkan kartu setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.
6. Hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa penelitian belum mencapai hasil yang telah ditentukan.

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, untuk peneliti diperoleh data bahwa pada siklus I kinerja peneliti berada pada kategori cukup dan aktivitas yang dilakukan siswa secara klasikal pada pembelajaran I berada pada kategori kurang, namun pada pembelajaran II berada pada kategori cukup. Sedangkan data analisis hasil belajar siswa pada tes siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I adalah 1387 dengan presentase ketuntasan belajar klasikalnya 69%, sehingga disini terlihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh keseluruhan siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk pelajaran matematika yaitu 70. Perolehan ini juga masih jauh dari indikator keberhasilan dalam penelitian, yaitu presentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 85%. Hasil belajar yang diperoleh dari 20 siswa, yang mencapai KKM pada tes siklus I yaitu 13 siswa dengan presentase sebesar 65%, sedangkan siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 7 siswa dengan presentase sebesar 35%. Untuk itu masih perlu dilaksanakan siklus II yang merupakan lanjutan dari siklus I.

1. **Deskripsi Pelaksanaan Siklus II**

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, hampir sama dengan apa yang dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan siklus II dilaksanakan salama dua kali pertemuan utuk proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran dua dilaksanakan tes akhir siklu. Pelaksanaan siklus II terdiri dari empat tahap yakni: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Masing-masing kegiatan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Tahap perencanaan peneliti membuat instrumen yang dibutuhkan dalam penelitian tersebut berupa:

1. Penelit bersama guru kelas menelaah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas VI khususnya pada mata pelajaran matematika.
2. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pada tahap ini peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengacu pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dalam proses belajar mengajar.
3. Membuat media pembelajaran (*papan saku*) dan menyediakan kotak soal dan jawaban yang digunakan dalam proses pembelajaran.
4. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Lembar observasi aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa disusun berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dengan tujuan untuk melihat bagaimana aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.
5. Membuat tes evaluasi akhir siklus. Penyusunan tes hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui pengetahuan yang diperoleh siswa pada setiap pembelajaran.
6. Menentukan nilai kriteria ketuntasan manimal (KKM) 70.
7. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada hari kamis, 04 Februari 2016 dan hari Selasa, 09 Februari 2016. Pembelajaran I pada tanggal 04 Februari 2016 berlangsung selama menit dengan indikator pembelajaran mengubah bentuk persen menjadi bentuk desimal dan mengubah bentuk pecahan menjadi bentuk persen. Pada pembelajaran pertama peneliti bertindak sebagai guru dengan melibatkan seorang guru sebagai observer dan diikuti siswa kelas VI sebanyak 20 orang. Sedangkan siklus II pembelajaran II juga berlangsung selama menit dengan indikator pembelajaran menjumlahkan pecahan sejenis dan menjumlahkan pecahan tidak sejenis. Pembelajaran kedua ini dilaksanakan oleh peneliti sebagai pengajar dengan melibatkan seorang guru sebagai observer dan diikuti siswa kelas VI sebanyak 20 orang.

Tahapan pelaksanaan siklus I pada kedua pembelajaran tidak terlalu berbeda. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosesdur umum yang ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Penjabaran tahapan kegiatan pembelajaran dipaparkan sebagai berikut:

1. Kegiatan awal

Kegiatan awal pelaksanaan siklus II kurang lebih sama dengan apa yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I, dimana guru terlebih dahulu mempersiapkan siswa didepan kelas, mengawali tindakan dengan memberi salam kepada siswa, mengecek keadaan kelas apakah sudah bersih atau belum, berdoa sebelum belajar, menyanyikan lagu indonesia raya sebagai wujud rasa cinta terhadap tanah air, setelah itu guru melanjutkan tindakan dengan mengecek kehadiran siswa, selanjutnya guru mempersiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan melakukan apersepsi sebagai langkah awal untuk mengecek pengetahuan siswa tentang materi sebelumnya dan mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Pada kegiatan awal ini, waktu yang digunakan yaitu ± 10 menit.

1. Kegiatan inti

Materi yang diajarkan pada siklus II yaitu operasi hitung pecahahan. Pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* agar tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya dapat tercapai. Pada langkah-langkah tipe *make a match,* pemaparan materi atau penanaman konsep kepada siswa belum tercantum dalam langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* sehingga dalam kegiatan inti sebelum melaksanakan langkah-langkah *make a match* terlebih dahulu peneliti melakukan pemaparan materi atau penanaman konsep tentang operasi htung pecahan.

Untuk memulai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru dan siswa terlebih dahulu guru membacakan peraturan-peraturan yang perlu diperhatikan dalam kegiatan yang akan dilakukan oleh siswa. Berdasarkan langkah-langkah tipe *make a match* guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. Selanjutnya guru membagikan kartu soal maupun kartu jawaban sehingga setiap siswa mendapat satu buah kartu. Guru memberikan sedikit penjelasan tentang kartu yang telah siswa pegang, selanjutnya guru mengarahkan tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. Selanjutnya guru mengarahkan siswa untuk mencari dan mencocokkan kartu soal maupun jawaban yang dipegang oleh setiap siswa. Namun dalam kegiatan ini, ada siswa yang sulit untuk mencocokkan kartunya sehingga guru harus membantu untuk mencari pasangannya, dan penyebabnya adalah karena siswa kurang memahami materi yang diajarkan oleh guru dan juga terdapat beberapa siswa yang memang sulit untuk menanggapi apa yang diajarkan oleh guru. Dari kegiatan mencocokkan kartu guru kemudian memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan, pada kegiatan ini guru mengambil tiga pasangan tercepat sebagai pemenang dan hal ini merupakan motivasi bagi siswa untuk benar-benar berusaha untuk mencari pasangan kartu soal maupun jawaban yang didapat. Namun pasangan lainnya juga diberi poin. Melihat hal tersebut maka setelah babak pertama selesai, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang bebeda dari sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan oleh peneliti. Pada tahapan kegiatan ini waktu yang digunakan adalah ± 50 menit.

1. Kegiatan penutup

Pada akhir pembelajaran kegiatan penutup, peneliti dan siswa membuat kesimpulan atau guru mengecek kembali apa yang telah dipelajari siswa pada pembelajaran, guru memberikan pesan-pesan moral, memberikan pekerjaan rumah, doa sesudah belajar, dan salam penutup. Waktu yang digunakan dalam kegiatan penutup ini yaitu ± 10 menit.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II ditutup dengan pemberian tes akhir siklus untuk mengecek peningkatan hasil belajar setelah mengikuti dua pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tes siklus dilaksanakan pada hari Selasa, 09 Februari 2016 setelah pembelajaran kedua dilaksanakan.

1. Observasi
2. Aktivitas pembelajaran oleh guru

Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II telah mengalami pembenahan-pembenahan pada poin-poin yang kurang atau terabaikan pada siklus I. Sama halnya dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, aktivitas pembelajaran guru (aktivitas mengajar) pada siklus II juga dikontrol dengan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi pelakasanaan pembelajaran pada siklus II secara umum tergambar pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.8 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Diamati | Skala Penilaian | | | | | |
| Pembelajaran1 | | | Pembelajaran2 | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Siswa mendapat satu buah kartu. | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Setiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. | √ |  |  | √ |  |  |
| 4 | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya(soal maupun jawaban). |  | √ |  | √ |  |  |
| 5 | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberikan poin. |  | √ |  |  | √ |  |
| 6 | Setelah satu babak, kotak kartu dikocak lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. |  | √ |  | √ |  |  |

Sumber: Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran siklus II

Sama halnya pada pelaksanaan siklus I bahwa aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dikontrol dengan lembar observasi. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran tersebut antara lain: (1). Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban, pada pembelajaran pertama dikategorikan baik. (2). Aspek guru membagikan kartu kepada siswa sehingga setiap siswa mendapat satu buah kartu dikategorikan baik. (3). Aspek guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang dikategorikan baik. (4). Aspek kegiatan guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) pada pembelajaran I dikategorikan cukup namun pada pembelajaran II meningkat pada kategori baik. (5). Aspek kegiatan guru melihat setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin cukup. (6) Aspek yang dilakukan guru setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya pada pembelajaran I dikategorikan cukup, namun pada pembelajaran II dikategorikan baik. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru diatas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match,* apabila dikonversi kedalam skala angka dan presentase maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Konversi Tabel Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran**

**Siklus II ke Dalam Skala Angka dan presentase.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Penilaian | Skala Angka | Pembelajaran 1 | | Pembelajaran 2 | |
| Hasil Observasi | Skor | Hasil Observasi | Skor |
| B | 3 | 3 | 9 | 5 | 15 |
| C | 2 | 3 | 6 | 1 | 2 |
| K | 1 | - | - | - | - |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | | **15** |  | **17** |
| **Persentase** | | | **83%** |  | **94,4,%** |

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II

Dari tabel 4.9 di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*  pada siklus II terlaksana 83% pada pembelajaran pertama dan meningkat pada pembelajaran kedua menjadi 94,4%. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran ini menurut skala deskriptif aktivitas pembelajaran berada pada kategori baik (80% - 100%) untuk pelaksanaan pembelajaran.

1. Aktivitas belajar siswa

Hasil observasi aktivitas belajar siswa atau kegiatan belajar pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah mengalami peningkatan. Hasil observasi aktivitas belajar siswa tersebut antara lain:

**Tabel 4.10 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Aspek yang Diamati | Skala Penilaian | | | | | |
| Pembelajaran1 | | | Pembelajaran2 | | |
| B | C | K | B | C | K |
| 1 | Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru | √ |  |  | √ |  |  |
| 2 | Siswa menerima kartu yang dibagikan guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang | √ |  |  | √ |  |  |
| 3 | Siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. |  | √ |  | √ |  |  |
| 4 | Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya(soal maupun jawaban). |  | √ |  |  | √ |  |
| 5 | Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan |  | √ |  |  | √ |  |
| 6 | Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya |  | √ |  | √ |  |  |

Sumber: Hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Data hasil observasi kegiatan siswa dalam pembelajaran pada siklus 2 yang ditunjukan oleh tabel 4.10 di atas, menunjukan beberapa peningkatan kegiatan belajar siswa dari pembelajaran pertama ke pembelajaran kedua. Peningkatan secara umum terlihat bahwa pada pembelajaran pertama hanya terdapat 2 komponen kegiatan belajar siswa yang menyandang indikator Baik (B). Sedangkan pada pembelajaran kedua meningkat menjadi 4 komponen yang menyandang indikator Baik (B). Penjelasan secara terperinci dan pendasaran penentuan skala penilaian dijabarkan sebagai berikut; (1). Aspek aktivitas siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru dikategorikan baik, dimana siswa telah melakukan semua indikator. (2). Aspek aktivitas siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang dikategorikan baik. (3). Aspek aktivitas siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang pada pemelajaran I dikategorikan cukup, namun pada pembelajaran II baik. (4). Aspek aktivitas siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban) cukup. (5). Aspek aktivitas siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin cukup.(6) Aspek aktivitas siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya pada pembelajaran I cukup sedangkan pada pembelajaran II baik.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe kabupaten Bululumba*,* apabila dikonversi kedalam skala angka dan presentase maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.11 Konversi Tabel Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

**Siklus II ke Dalam Skala Angka dan presentase.**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Skala Penilaian | Skala Angka | Pembelajaran 1 | | Pembelajaran 2 | |
| Hasil Observasi | Skor | Hasil Observasi | Skor |
| B | 3 | 2 | 6 | 4 | 12 |
| C | 2 | 4 | 8 | 2 | 4 |
| K | 1 | - | - | - | - |
| **Jumlah skor yang diperoleh** | | | **14** |  | **16** |
| **Persentase** | | | **77,7%** |  | **88,8%** |

Sumber: Hasil analisis data hasil observasi siklus II

Dari data hasil observasi aktivitas siswa diatas dapat dilihat bahwa dalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* menunujukkan adanya peningkatan dimana pada pada pembelajaran I siswa mendapat skor 14 dengan presentase 77,7%, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran I siklus II dikategorikan cukup. Selanjutnya pembelajaran II siklus II siswa mendapat skor 16 dengan presentase keberhasilan 88,8%, dengan demikian pelaksanaan pembelajaran II dikategorikan sangat baik.

Dengan demikian berdasarkan tabel dan penjelasan di atas, dapat dipastikan bahwa aktivitas belajar siswa pada pembelajaran siklus II telah mencapai standar indikator keberhasilan yakni minimal 80% pelakasanaan aktivitas belajar sesuai dengan skenario pembelajaran.

1. Hasil Belajar

Pelaksanaan siklus II ditutup dengan kegiatan tes akhir siklus untuk mengukur daya serap siswa terhadap dua pembelajaran matematika dengan menerapkan model kooperatif tipe *make a match*, maka hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika dapat dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.12 Statistik Hasil Belajar Matematika pada Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kriteria hasil belajar siswa** | **Nilai statistik** |
| Subjek | 20 |
| Rata-rata | 86% |
| Skor tertinggi | 100 |
| Skor terendah | 56 |

Sumber: data hasil analisis hasil belajar siswa siklus II

Berdasarkan tabel 4.12 meenunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti pembelajaran pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* nilai tertinggi yang diperoloeh siswa adalah 100, sedangkan skor terendah yaitu 56. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II secara menyeluruh adalah 86%. Rata-rata ini masuk dalam kategori sangat baik.

Adapun distribusi frekuensi dan presentase hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dengan merapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus II, antara lain sebagai berikut:

**Tabel 4.13 Distribusi Frekuensi dan persentase Nilai Hasil Belajar Siswa**

**pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Interval Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| 85 – 100 | Sangat baik | 12 | 60% |
| 70 – 84 | Baik | 6 | 30% |
| 56 – 69 | Cukup | 2 | 10% |
| 43 – 55 | Kurang | - | - |
| < 42 | Sangat kurang | - | - |

Sumber:Hasil analisis nilai hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, menunjukkan bahwa frekuensi ketuntasan yang dicapai siswa pada kategori cukup 4 orang siswa dengan prensentase 10%, dan kategori baik terdapat 6 siswa dengan presentase 30%, sedangkan pada kategori sangat baik terdapat 12 siswa dengan kategori 60%.

Adapun deskripsi hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 12 babana kecamatan Ujung Loe kabupaten Bulukumba setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a mach* pada siklus II sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Deskripsi Ketuntasan Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kategori** | **Skala Nilai** | **Frekuensi** | **Persentase** |
| Tuntas | 70 – 100 | 18 | 90% |
| Tidak Tuntas | 0 – 69 | 2 | 10% |
| **Jumlah** |  | **20** | **100%** |

Sumber: Data analisis nilai hasil belajar siswa siklus II

Tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa dari 20 siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*, terdapat 18 siswa yang masuk dalam kategori tuntas dengan presentase 90%, sedangkan 2 siswa lainnya masuk dalam kategori tidak tuntas dengan presentase 10%. Dari data tersebut sangat jelas bahwa hasil belajar siswa pada siklus II mata pelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah mencapai indikator keberhasilan yaitu secara klasikal hasil belajar siswa apabila mencapai 85%.

1. Refleksi

Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, jika dilihat dari hasil belajar dan kualitas pembelajaran maka telah terjadi peningkatan pada siklus II. Oleh karena itu dapat dilihat hasil refleksi siklus II, yaitu sebagai berikut:

1. Sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah dibuat sebelumnya, maka proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* telah berjalan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan.
2. Jika dilihat dari proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran telah meningkat dan berada pada kategori baik.
3. Untuk hasil belajar pada siklus II telah membuktikan bahwa penelitian yang telah dilakukan sudah mencapai keberhasilan yang diharapkan sebelumnya, hal ini terjadi berdasarkan observasi yang dilakukan guru pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas yang telah dilakukan oleh guru masuk pada kategori baik. Adapun aktivitas yang dilakukan guru, yaitu guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban, guru membagikan kartu kepada setiap siswa dan masing-masing mendapat satu buah kartu, guru memberikan kesempatan kepada tiap siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang, guru memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban), guru melihat setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin, dan guru melakukan pengulangan setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. Sedangkan aktivitas yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung berada pada kategori baik. Aktivitas yang dilakukan siswa saat proses pembelajaran yaitu siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru, siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang, siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang, siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban), siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan untuk mendapatkan poin, dan siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.
4. Sedangkan untuk hasil belajar berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil tes akhir siklus II menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh 20 siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba adalah 1.718 dengan presentase ketuntasan secara klasikal mencapai 86%’ Hasil ini telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 70. Nilai yang diperoleh dari 20 siswa pada siklus II dengan perolehan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 56, sehingga dengan demikian terdapat 2 siswa yang belum tuntas atau belum mencapai nilai KKM, sedangkan 18 siswa lainnya dikatakan tuntas karena tekah mencapai nilai KKM. Degan demikian pelaksanaan penelitian ini telah berhasil dikarenakan telah mencapai 85% siswa mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uraian di atas, kesimpulannya adalah hasil belajar siswa pada siklus II telah membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat membantu peneltii untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba, dimana pada hasil penelitian ini telah memenuhi indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu presentase ketuntasan belajar harus mencapai 85% secara klasikal dan hal ini telah terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa yaitu ketuntasan belajar siswa mencapai 86%. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba telah berhasil sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

1. **PEMBAHASAN**

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika disebabkan karena pembelajaran Matematika yang sering dilaksanakan oleh guru masih belum mampu mengaktifkan seluruh siswa di dalam kelas secara efektif. Akibat pembelajaran ini, sebagian besar siswa cenderung tidak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya termasuk pemahaman konsep-konsep pembelajaran Matematika. Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Matematika adalah penerepan model Pembelajaran Kooperatiftipe *Make A Match*. Model tersebut dapat membantu mengaktifkan semua siswa dalam pembelajaran. Seperti yang telah dipahami bahwa Pembelajaran Kooperatif tipe *Make A Mtch* adalah salah satu alternatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sebagai salah satu teknik dari Pembelajaran Kooperatif *make a match* memiliki keunikan karena semua murid di dalam kelas dapat lebih aktif dan harus berinteraksi dengan murid lain. Sebagaimana menurut Huda (2015: 135) menjelaskan bahwa mencari pasangan (*make a match*) yaitu “siswa mencari pasangan sambil mempelajari suatu konsep atau topik tertentu dalam suasana yang menyenangkan.”

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yang difokuskan pada proses pembelajaran dan hasil belajar dilaksanakan selama dua siklus (empat kali pertemuan) mengalami peningkatan yang signifikan. Dalam proses pembelajaran pada siklus I yang dilakukan pada pada tanggal 26 januari dan 02 februari 2016, berdasarkan analisis deskriptif hasil belajar siswa menunjukkan bahwa jumlah siswa yang tuntas orang tuntas adalah 13 orang dan jumlah yang tidak tuntas adalah 7 orang, sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai 85% siswa memperoleh nilai ≥70. Sedangkan aktivitas pelaksanaan pembelajaran I oleh peneliti mendapat skor 11 dan berada pada kategori cukup (C), namun pada pembelajaran II mendapat skor 13 dan juga berada pada kategori cukup (C). Sedangkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pembelajaran I mendapat skor 10 berada pada kategori kurang (K) dan pada pertemuan kedua siswa mendapat skor 12 dan berada pada kategori cukup (C). Hasil ini menunjukkan bahwa aktiviatas pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas belajar siswa didalam kelas belum mencapai nilai yang di tetapkan dimana secara klasikal proses pembelajaran harus mencapai minimal 80% dikatakan berhasil dan nilai yang diperoleh siswa secara klasikal belum mencapai kriteria ketuntasam minimal (KKM) dimana nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang harus dicapai siswa tersebut secara klasikal adalah ≥70.

Melihat hasil belajar siswa pada siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan aktivitas pembelajaran yang dilakukukan peneliti dan siswa yang belum mencapai target, maka disinilah terjadi tuntutan agar diadakannya siklus II sebagai siklus lanjutan dari siklus I. Lanjutan dari siklus I bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Maksud dari kinerja yang diperbaiki yaitu aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa.

Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa ternyata pada penelitian siklus II terjadi peningkatan, baik itu dari aktivitas guru saat mengajar, aktivitas siswa saat proses pembelajaran serta hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar yang begitu baik terjadi karena sebelum melakukan pembelajaran pada siklus II, peneliti melakukan refleksi untuk membenahi kekurangan-kekurangan atau pion-poin yang terlaksana pada siklus I. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I, oleh karena itu siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan baik dan mampu mencapai kategori sangat baik. Rata-rata Hasil belajar siswa berdasarkan perolehan dari tes yang diberikan pada akhir siklus II mengalami peningkatan dari cukup (C) untuk hasil tes akhir siklus I menjadi kategori sangat baik (SB) pada tes akhir siklus II dan hasil ini dinyatakan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimum yaitu ≥70.

Hasil observasi juga membuktikan bahwa untuk pengamatan terhadap aktivitas siswa pada siklus I masih berada pada kategori (C) cukup, sehingga siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan mampu mencapai kategori B (baik). Sedangkan untuk aktivitas guru juga mengalami peningkatan dari yang sebelumnya dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru hanya berada pada kategori (C) cukup sedangkan pada siklus II meningkat dan berada pada kategori (B) baik.

Dari uraian pembahasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penelitian yang dilakukan pada siklus I dan Siklus II, hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada siklus I pencapaiannya rata-rata berada pada kategori cukup (C) dengan perolehan sebanyak 13 siswa dinyatakan tuntas dan sebanyak 7 siswa yang dinyatakan belum tuntas atau belum mencapai kriteria ketuntasan minimum. Sedangkan pada siklus II dari jumlah 20 siswa 18 siswa yang dinyatakan tuntas dan 2 siswa yang dinyatakan tidak tuntas. Dari data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II berada pada kategori baik (B). Oleh sebab itu, dengan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba dinyatakan berhasil dan tidak perlu untuk dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

Uraian pembahasan hasil penelitian di atas, telah menunjukan bahwa rancangan penelitian ini sudah terjawab. dimana jika model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* diterapkan, maka hasil belajar matematika siswa kelas VI SD Negeri 12 Babana kabupaten Bulukumba akan meningkat, hal ini telah mendapatkan pembenaran melalui penelitian ini.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **KESIMPULAN**

Hasil penelitian dengan judul penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VI SD Negeri 12 Babana Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba telah menunjukan pencapaian indikator keberhasilan dan sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Ketercapaian ini terjadi secara bertahap dari siklus I yang menunjukkan pencapaian pada kategori cukup untuk aktivitas mengajar dan aktivitas belajar serta rata-rata hasil belajar matematika berada pada kategori cukup. Kategorisasi cukup pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II yakni aktivitas mengajar mencapai kategori baik, aktivitas belajar berada pada kategori baik, dan rata-rata hasil belajar matematika meningkat mencapai kategori baik. Hal ini menggambarkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* aktivitas pembelajaran matematika lebih terarah dan mampu membelajarkan siswa, serta aktivitas belajar siswa mengarah pada pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sejalan dengan pencapaian aktivitas pembelajaran yang baik, hasil belajar siswa turut mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat kita katakan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika.

1. **SARAN**

Atas dasar pelaksanaan penelitian dan temuan dari penelitian ini diajukan beberapa saran sebagai berikut;

1. Bagi sekolah, penggunaan model kooperatif tipe *make a match* cocok untuk pembelajaran matematika di sekolah dasar. Oleh karena itu kegiatan mencari pasangan dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika.
2. Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat diterapkan dengan baik apabila kemampuan awal siswa tergolong baik. Hal ini sangat dibutuhkan karena apabila tidak, kegiatan mencari pasangan akan membutuhkan waktu yang cukup lama dan mempengaruhi kegiatan pembelajaran yang telah dicanangkan dalam skenario pembelajaran.
3. Bagi peneliti, mencari pasangan akan berjalan mulus dan terarah pada pencapaian tujuan pembelajaran dengan menempatkan posisi peneliti (guru) tetap sebagai pembimbing dan pengarah kegiatan mencari pasangan.
4. Bagi peneliti lainnya model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajan matematika.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Abdillaah, Puis P dkk. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Surabaya: Arkola.

Bundu, Patta. 2012. *Asesmen Pembelajaran.* Padang: Hayfa Press.

Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning.* Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21.* Bogor: Ghalia Indonesia.

Hadis Abdu; dkk. 2010. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Kunandar. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Noor, Juliansyah. 2012 *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Nurmalasari, Dewi. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Pendekatan Problem Solving pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VI SD Inpres Jongaya Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Skripsi.* Makassar: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar

Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suprijono, Agus.2009. *Cooperative Learning.* Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.

Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Makassar: Fakultas Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Uno, Hamzah B. 2010. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Uno, Hamzah B. 2010. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang-undang Republuk Indonesia. No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Prenada Media Group.

Yuniar, Tanti dkk. 2015. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta. Agung Media Mulia.

Zain Aswan, dkk. 2013. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus I pembelajaran I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 12 Babana

Kelas / Semester : VI / II

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

1. Standar Kompetensi

Melakukan oprasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah.

1. Kompetensi Dasar

Menyederhanakan dan pecahan.

1. Indikator

* Mampu menyederhanakan pecahan biasa
* Mampu menyederhanakan pecahan campuran

1. Tujuan Pembelajaran

* Siswa mampu menyederhanakan pecahan biasa
* Siswa mampu menyederhanakan pecahan campuran

1. Model dan Metode Pembelajaran

* Model : kooperatif tipe *make a match*
* Metode : ceramah,tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.

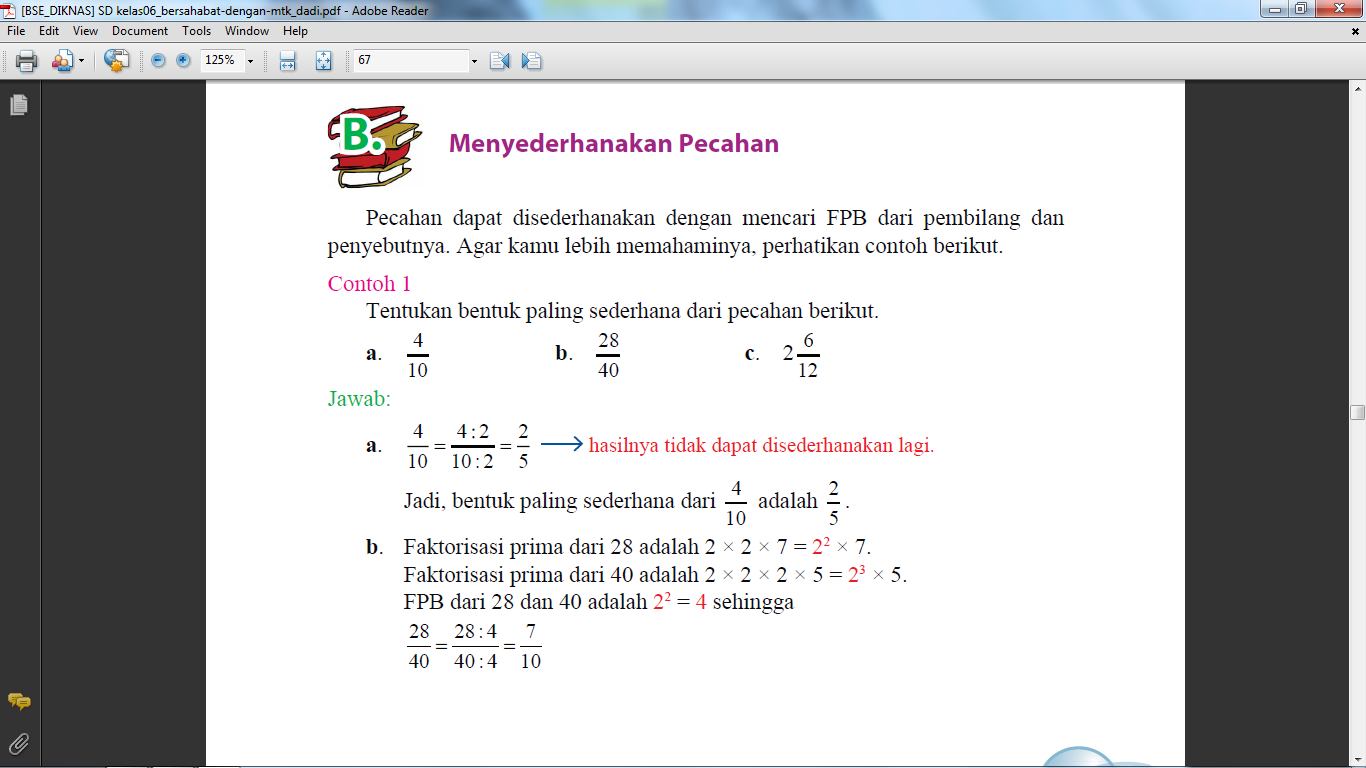
1. Alat, Media dan Sumber Pembelajaran

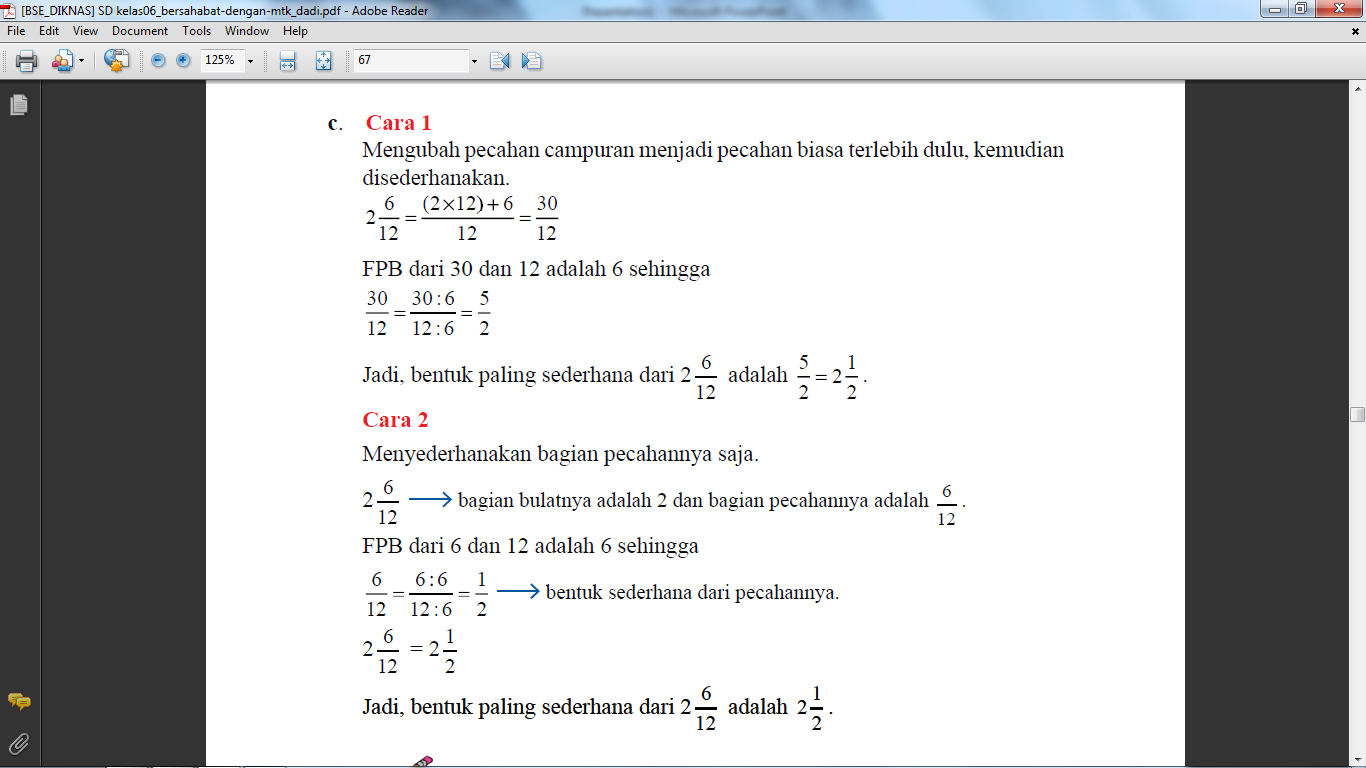
* Alat : buku dan alat tulis
* Media : kotak dan kartu
* Sumber : Buku matematika kelas VI.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   * Salam pembuka * Doa * Mengecek kehadiran siswa * Melakukan apersepsi (menggali pengetahuan awal siswa tentang menyederhanakan pecahan) * Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2.** | **Kegiantan Inti**   * Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal menyederhanakan pecahan dan satu kotak kartu jawaban dari soal menyederhanakan pecahan tersebut * Guru membagikan kepada Setiap siswa satu buah kartu soal maupun kartu jawaban. * Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. * Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). * Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. * Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. | 50 Menit |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   * Evaluasi * Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran * Memberikan pesan-pesan moral * Doa penutup | 10 Menit |

1. Materi Pembelajaran



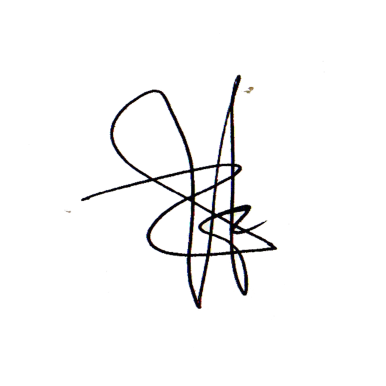


1. Penilaian
2. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
3. Bentuk Instrumen :Essay (Terlampir)

|  |
| --- |
| Ujung Loe, 26Januari 2016 Mengetahui |

****

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Pamong  Hasbi, S. Pd  NIP: 19790326 200801 0 015 | Peneliti  Antonius Ngguli Hunga Meha  NIM: 1 2 4 7 0 4 5 1 3 4 |

****

|  |
| --- |
| Menyetujui  Kepala Sekolah  Muhammad Ishak, S.Pd  NIP: 197000509 199210 1 001 |

**Lampiran 2**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus I pembelajaran II**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 12 Babana

Kelas / Semester : VI / II

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

1. Standar Kompetensi

Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

1. Kompetensi Dasar

Mengubah pecahan menjadi bentuk desimal.

1. Indikator

* Mengubah pecahan biasa menjadi bentuk decimal
* Mengubah pecahan campuran menjadi bentuk desimal

1. Tujuan Pembelajaran

* Siswa mampu mengubah pecahan biasa menjadi bentuk decimal
* Siswa mampu mengubah pecahan campuran menjadi bentuk desimal.

1. Model dan Metode Pembelajaran

* Model : kooperatif tipe *make a match*
* Metode : ceramah,tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.

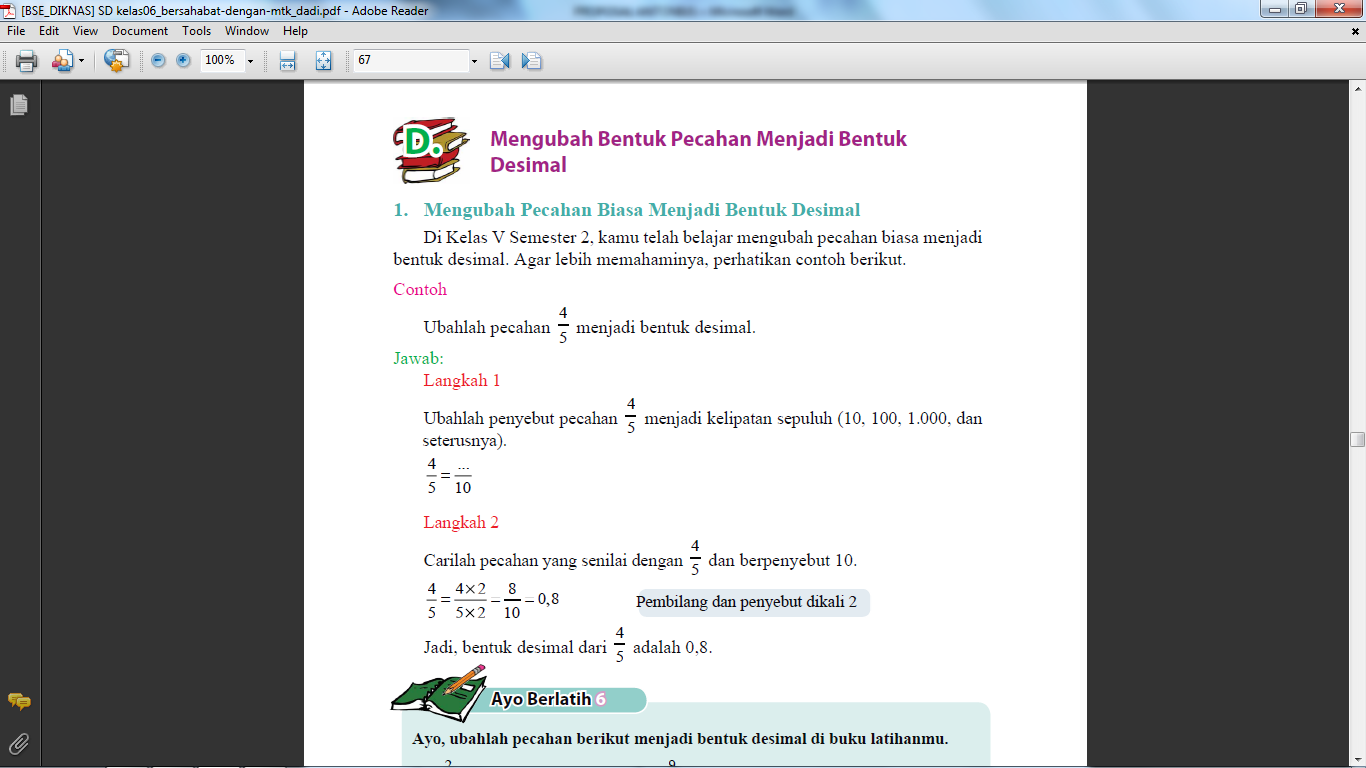
1. Alat, Media dan Sumber Pembelajaran

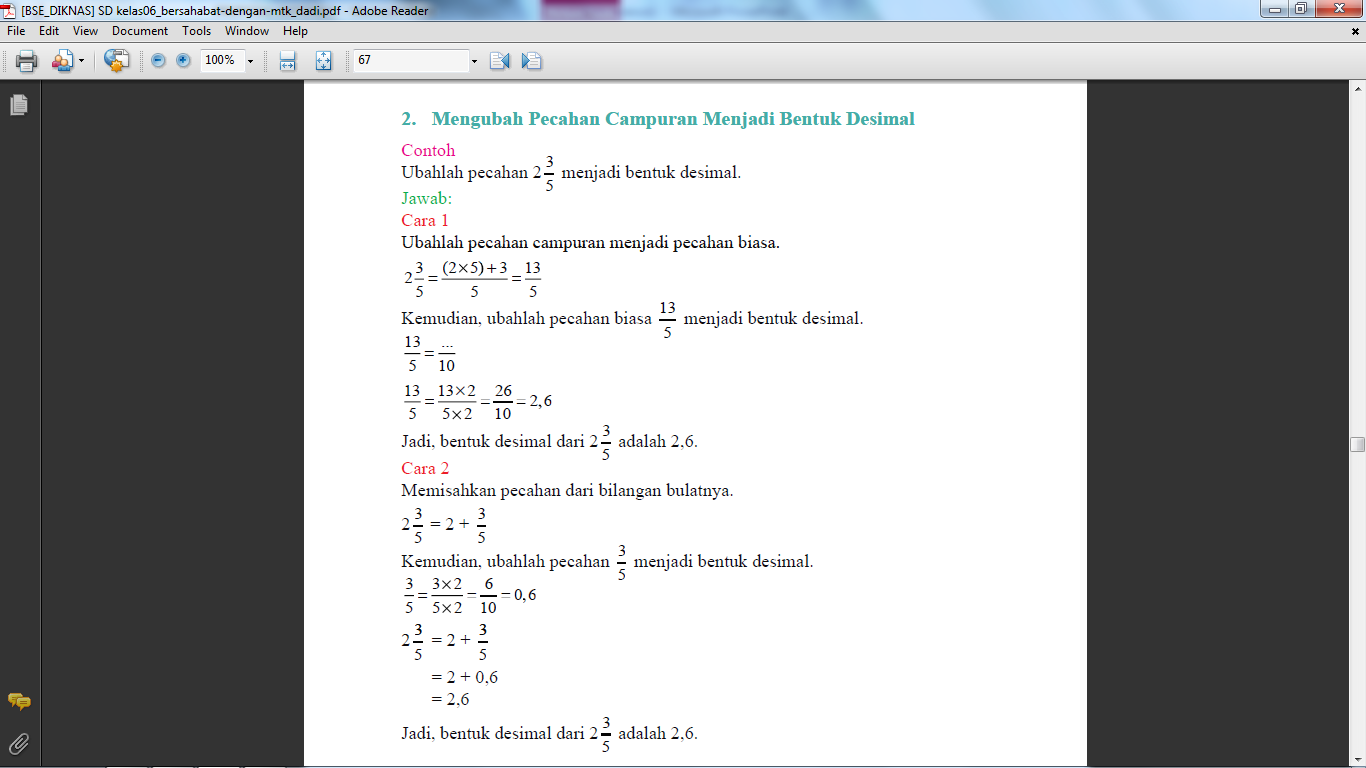
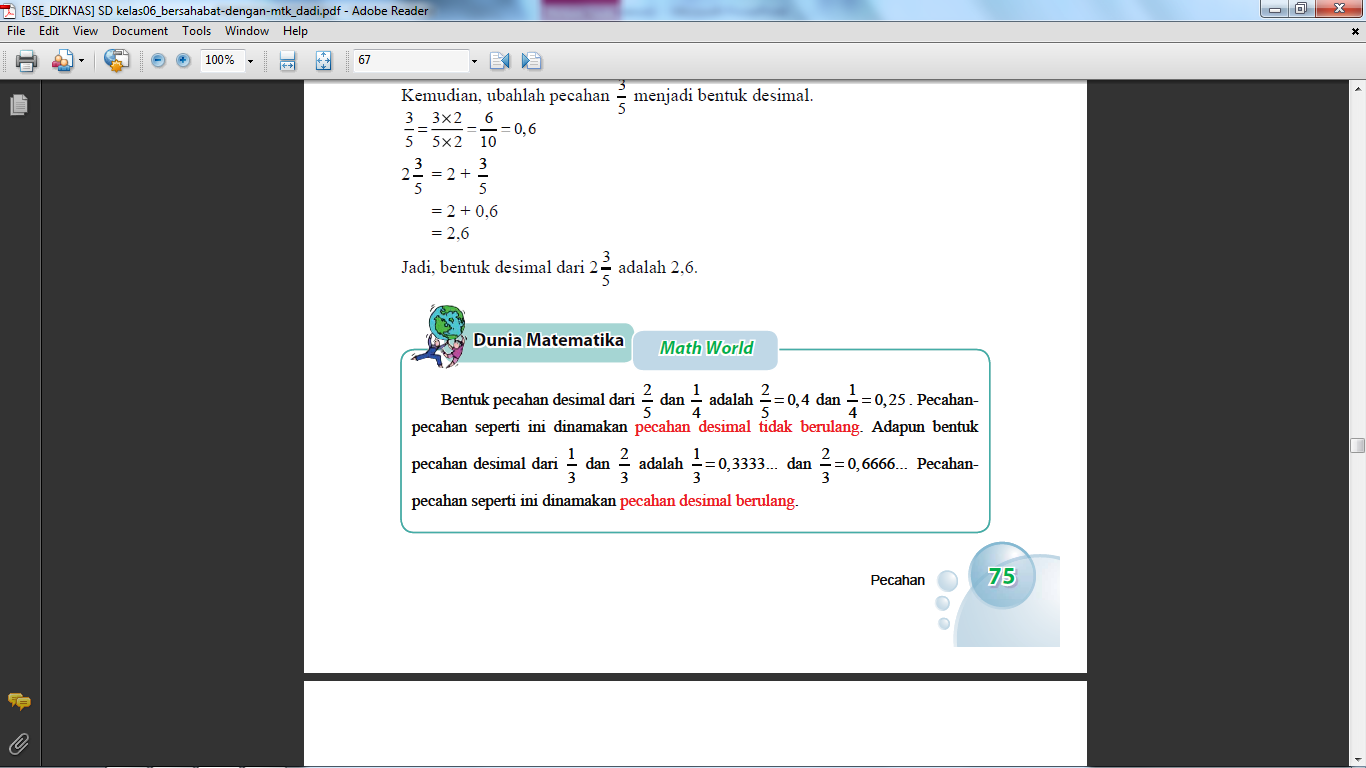
* Alat : buku dan alat tulis
* Media : kotak dan kartu
* Sumber : Buku matematika kelas VI.

1. Langkah-Langkah Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   * Salam pembuka * Doa * Mengecek kehadiran siswa * Melakukan apersepsi (menggali pengetahuan awal siswa tentang mengubah pecahan melalui tanya jawab) * Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2.** | **Kegiantan Inti**   * Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal mengubah pecahan dan satu kotak kartu jawaban dari soal mengubah pecahan tersebut * Guru membagikan kepada Setiap siswa satu buah kartu soal maupun kartu jawaban. * Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. * Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). * Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. * Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. | 50 Menit |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   * Evaluasi * Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran * Memberikan pesan-pesan moral * Doa penutup | 10 Menit |

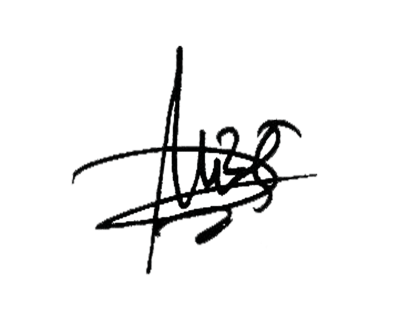
1. Materi Pembelajaran



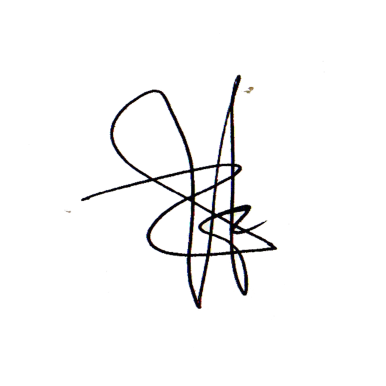


1. Penilaian
2. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
3. Bentuk Instrumen :Essay (Terlampir)

|  |
| --- |
| Ujung Loe, 02 Februari 2016 |

****Mengetahui

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Pamong  Hasbi, S. Pd  NIP: 19790326 200801 0 015 | Peneliti  Antonius Ngguli Hunga Meha  NIM: 1 2 4 7 0 4 5 1 3 4 |

****

|  |
| --- |
| Menyetujui  Kepala Sekolah  Muhammad Ishak, S.Pd  NIP: 197000509 199210 1 001 |

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus II pembelajaran I**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 12 Babana

Kelas / Semester : VI / II

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

1. Standar Kompetensi

Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

1. Kompetensi Dasar

Mengubah Bentuk Persen Menjadi Bentuk Desimal

1. Indikator

* Mampu mengubah Persen Menjadi Bentuk Desimal
* Mampu mengubah Bentuk Desimal Menjadi Bentuk Persen

1. Tujuan Pembelajaran

* Siswa mampu mengubah bentuk persen menjadi bentuk decimal
* Siswa mampu mengubah bentuk desimal menjadi bentuk Persen

F. Model dan Metode Pembelajaran

* Model : kooperatif tipe *make a match*
* Metode : ceramah,tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.

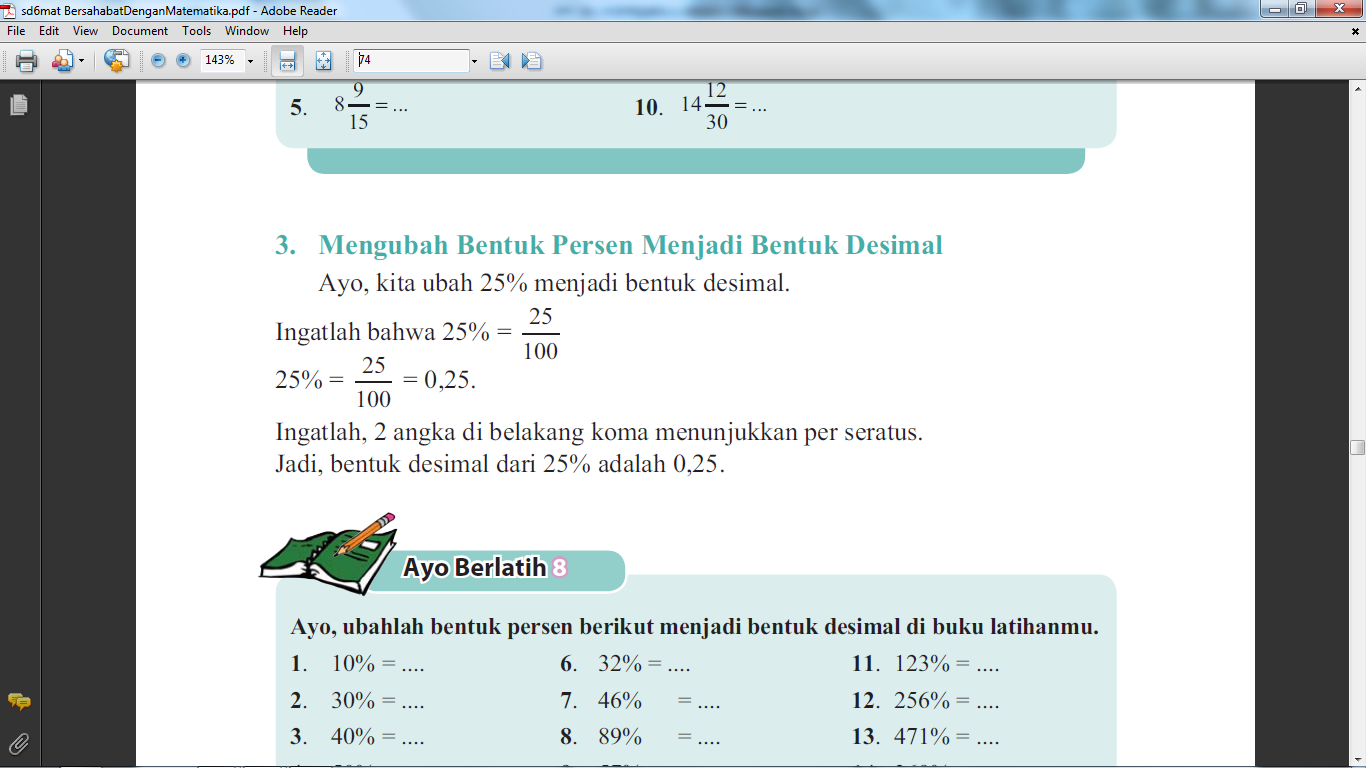
1. Alat, Media dan Sumber Pembelajaran

* Alat : buku dan alat tulis
* Media : kotak dan kartu
* Sumber : Buku matematika kelas VI.

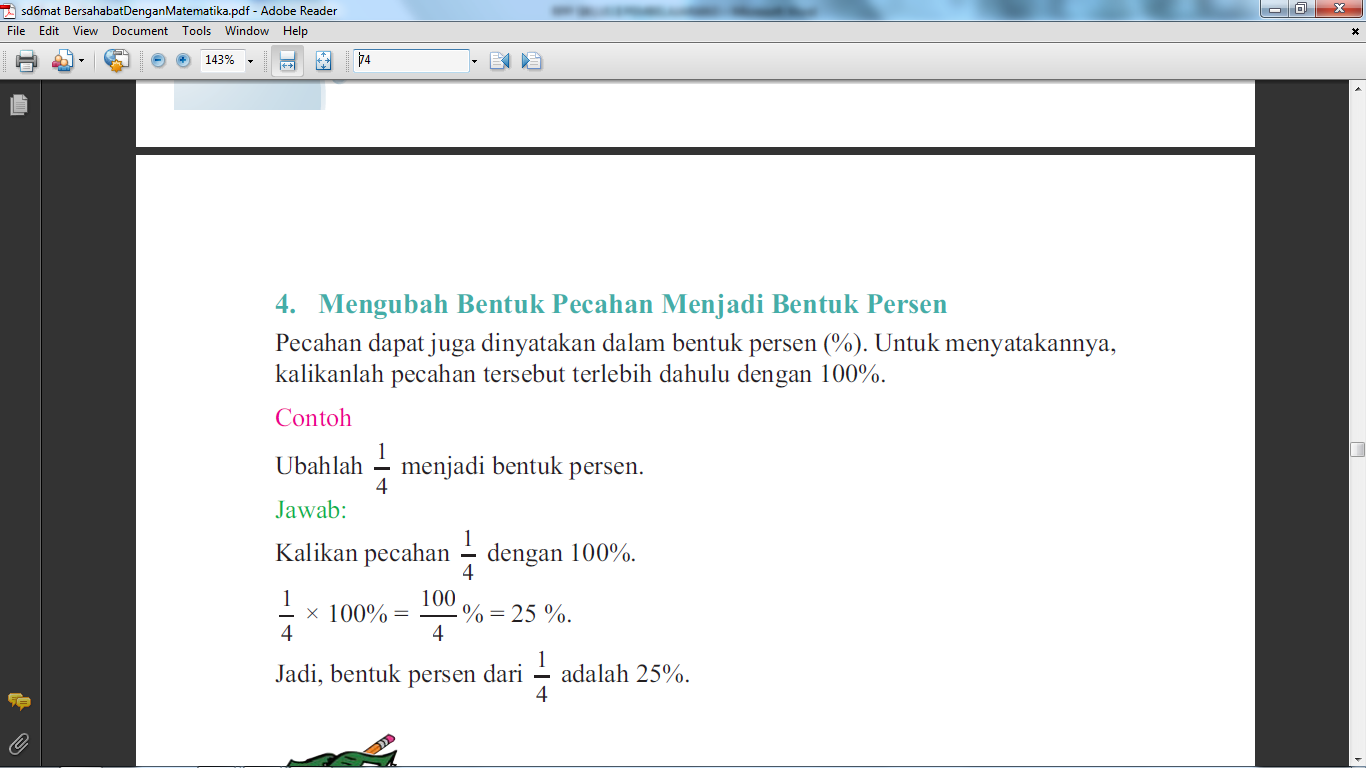
1. Langkah-Langkah Pembelajaran

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   * Salam pembuka * Doa * Mengecek kehadiran siswa * Melakukan apersepsi (menggali pengetahuan awal siswa tentang penjumlahan pecahan) * Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2.** | **Kegiantan Inti**   * Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal penjumlahan pecahan dan satu kotak kartu jawaban dari soal penjumlahan pecahan tersebut * Guru membagikan kepada Setiap siswa satu buah kartu soal maupun kartu jawaban. * Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. * Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). * Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. * Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. | 50 Menit |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   * Evaluasi * Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran * Memberikan pesan-pesan moral * Doa penutup | 10 Menit |

1. Materi Pembelajaran



**B.**

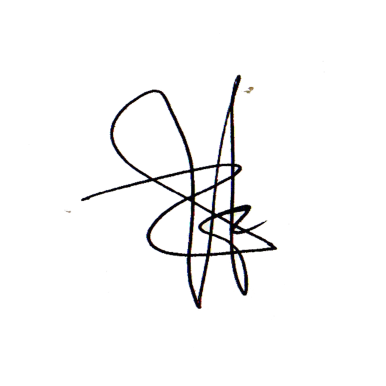


1. Penilaian
2. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
3. Bentuk Instrumen :Essay (Terlampir)

|  |
| --- |
| Ujung Loe, 04 Februarii 2016 |

****Mengetahui

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Pamong  Hasbi, S. Pd  NIP: 19790326 200801 0 015 | Peneliti  Antonius Ngguli Hunga Meha  NIM: 1 2 4 7 0 4 5 1 3 4 |

****

|  |
| --- |
| Menyetujui  Kepala Sekolah  Muhammad Ishak, S.Pd  NIP: 197000509 199210 1 001 |

**Lampiran 4**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**(RPP)**

**Siklus II pembelajaran II**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 12 Babana

Kelas / Semester : VI / II

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

1. Standar Kompetensi

Melakukan operasi hitung pecahan dalam pemecahan masalah

1. Kompetensi Dasar

Operasi Hitung Pecahan

1. Indikator

* Mampu menjumlahkan pecahan sejenis
* Mampu menjumlahkan pecahan tidak sejenis

1. Tujuan Pembelajaran

* Siswa mampu menjumlahkan pecahan sejenis
* Siswa mampu menjumlahkan pecahan tidak sejenis

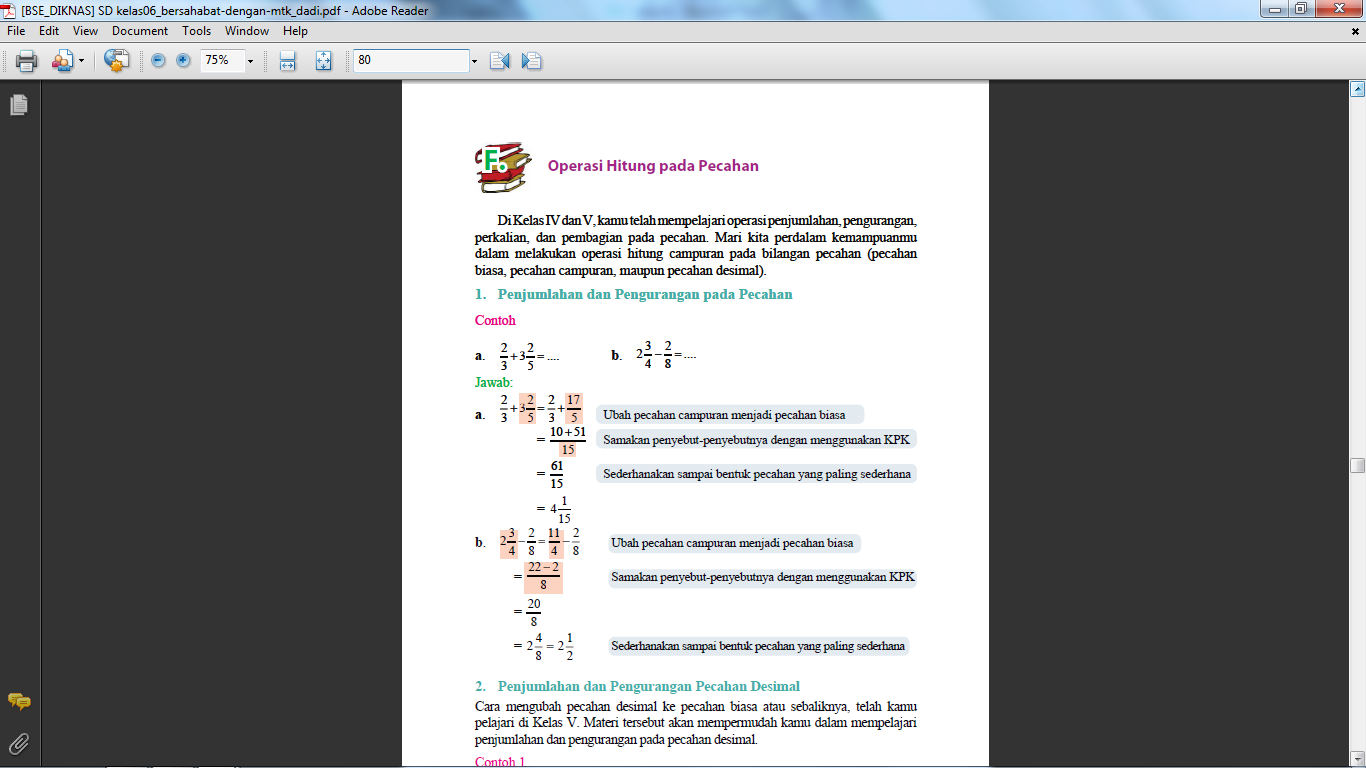
1. Model dan Metode Pembelajaran

* Model : kooperatif tipe *make a match*
* Metode : ceramah,tanya jawab, diskusi, dan kerja kelompok.

1. Alat, Media dan Sumber Pembelajaran
2. Alat : buku dan alat tulis
3. Media : kotak dan kartu
4. Sumber : Buku matematika kelas VI.
5. Langkah-Langkah Pembelajaran

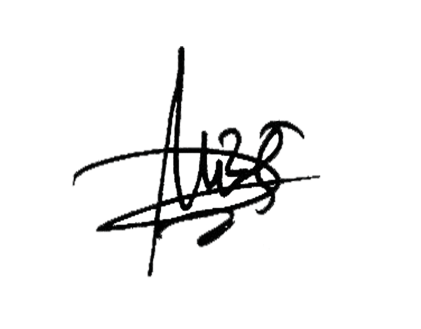
|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Kegiatan** | **Alokasi Waktu** |
| **1.** | **Kegiatan Awal**   * Salam pembuka * Doa * Mengecek kehadiran siswa * Melakukan apersepsi (menggali pengetahuan awal siswa tentang pecahan) * Menyampaikan tujuan pembelajaran | 10 Menit |
| **2.** | **Kegiantan Inti**   * Guru menyiapkan dua kotakkartu, datu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban * Setiap siswa mendapat satu buah kartu. * Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. * Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). * Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. * Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap peserta didik mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. | 50 Menit |
| **3.** | **Kegiatan Akhir**   1. Evaluasi 2. Guru dan siswa menyimpulkan pembelajaran 3. Memberikan pesan-pesan moral 4. Doa penutup | 1. Menit |

1. Materi Pembelajaran

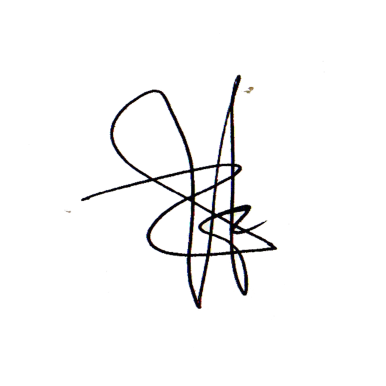


1. Penilaian
2. Teknik Penilaian : Tes dan non tes
3. Bentuk Instrumen :Essay (Terlampir)

|  |
| --- |
| Ujung Loe, 09 Februari 2016 |

****Mengetahui

|  |  |
| --- | --- |
| Guru Pamong  Hasbi, S. Pd  NIP: 19790326 200801 0 015 | Peneliti  Antonius Ngguli Hunga Meha  NIM: 1 2 4 7 0 4 5 1 3 4 |

****

|  |
| --- |
| Menyetujui  Kepala Sekolah  Muhammad Ishak, S.Pd  NIP: 197000509 199210 1 001 |

**Lampiran 5**

**LEMBAR KERJA SISWA**

**(LKS)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri 12 Babana

Kelas / Semester : IV / II

Mata Pelajaran : Matematika

Alokasi Waktu : 2 X 35 Menit

Langkah-Langkah ( Petunjuk) Kegiatan

1. Perhatikanlah penjelasan dari guru berkaitan dengan kartu yang akan dibagikan.
2. Ambil satu kartu yang sudah tersedia dalam kotak kartu.
3. Setelah mendapat kartu, pikirkanlah soal maupun jawaban dari kartu yang didapatkan
4. Setelah memikirkan soal atau jawaban dari kartu tersebut, maka berusahalah mencari pasangan kartu yang soal atau jawaban yang ada di kartu yang anda pegang.
5. Jika anda mendapat soal atau jawaban dari kartu yang dipegang maka cepatlah melapor kepada gurumu.

**Lampiran 6**

**Kartu Soal dan Kartu Jawaban**

**Siklus I**

**Lampiran 7**

**Kartu Soal dan Kartu Jawaban**

**Siklus II**

230%

2,30

3,34

0,30

1,35

0,52

0,25

1,00

0,80

1,45

2,80

145%

80%

100%

25%

135%

52%

30%

334%

280%

**Lampiran 8**

**Nama :**

**Kelas :**

**SOAL TES AKHIR SIKLUS I**

**Kerjakanlah soal dibawah ini dengan tepat dan benar!**

1. **Sederhanakanlah pecahan dibawah ini! (Nomor 1-5)**
2. **Ubalah pecahan berikut ini menjadi bentuk desimal! (Nomor 6-10)**

**Lampiran 9**

**JAWABAN TES AKHIR SIKLUS I**

**Lampiran 10**

**PEDOMAN PENSKORAN**

**TES AKHIR SIKLUS**

1. Unt**uk nomor (1-3)**

* Jika siswa menjawab benar maka skornya 3
* Jika siswa pada proses siswa menjawab benar namun jawaban salah atau sebaliknya maka skornya 2
* Jika siswa menjawab salah maka skornya 1
* Jika siswa tidak menjawab maka skornya 0

1. **Untuk nomor (4 & 5)**

* Jika siswa menjawab benar dan tepat maka diberikan skor 4
* Jika siswa tidak menjawab sesuai dengan langkah maka diberikan skor 3
* Jika siswa pada proses menjawab benar namun jawaban salah atau sebaliknya maka diberika skor 2
* Jika siswa menjawab salah maka diberikan skor 1
* Jika siswa tidak menjawab maka diberikan skor 0

1. **Untuk Soal nomor (6 & 7)**

* Jika siswa menjawab benar maka skornya 3
* Jika siswa pada proses siswa menjawab benar namun jawaban salah atau sebaliknya maka skornya 2
* Jika siswa menjawab salah maka skornya
* Jika siswa tidak menjawab maka skornya 0

1. **Untuk soal Nomor (8 - 10)**

* Jika siswa menjawab benar dan tepat maka diberikan skor 4
* Jika siswa tidak menjawab sesuai dengan langkah maka diberikan skor 3
* Jika siswa pada proses menjawab benar namun jawaban salah atau sebaliknya maka diberika skor 2
* Jika siswa menjawab salah maka diberikan skor 1
* Jika siswa tidak menjawab maka diberikan skor 0

Nilai Rata- rata =

**Lampiran 11**

**Nama :**

**Kelas :**

**SOAL TES AKHIR SIKLUS II**

**Kerjakanlah soal dibawah ini dengan tepat dan benar!**

**Ubalah bentuk persen dibawah ini menjadi bentuk desimal! (Nomor 1-3)**

1. 30% = . . . .
2. 350% = . . . .
3. 120% =. . . .

**Ubalah pecahan berikut ini menjadi bentuk persen (Nomor 4 & 5)**

**Jumlahkan pecahan sejenis berikut ini ! (6 – 8)**

1. 0,124 + 0,35 =. . . .

**Jumlahkan pecahan tidak sejenis berikut ini! (ubah menjadi bentuk desimal)**

1. 7,18 + 61% =. . . .

**Lampiran 12**

**JAWABAN TES AKHIR SIKLUS II**

1. 0,124 + 0,35 =0,478

**Lampiran 13**

**PEDOMAN PENSKORAN**

**TES AKHIR SIKLUS II**

1. **Untuk nomor (1-3)**

* Jika siswa menjawab benar maka skornya 3
* Jika siswa pada proses siswa menjawab benar namun jawaban salah atau sebaliknya maka skornya 2
* Jika siswa menjawab salah maka skornya 1
* Jika siswa tidak menjawab maka skornya 0

1. **Untuk nomor (4 & 5)**

* Jika siswa menjawab benar dan tepat maka diberikan skor 4
* Jika siswa tidak menjawab sesuai dengan langkah maka diberikan skor 3
* Jika siswa pada proses menjawab benar namun jawaban salah atau sebaliknya maka diberika skor 2
* Jika siswa menjawab salah maka diberikan skor 1
* Jika siswa tidak menjawab maka diberikan skor 0

1. **Untuk Soal nomor (6 - 8)**

* Jika siswa menjawab benar maka skornya 3
* Jika siswa pada proses siswa menjawab benar namun jawaban salah atau sebaliknya maka skornya 2
* Jika siswa menjawab salah maka skornya
* Jika siswa tidak menjawab maka skornya 0

1. **Untuk soal Nomor (9 & 10)**

* Jika siswa menjawab benar dan tepat maka diberikan skor 4
* Jika siswa tidak menjawab sesuai dengan langkah maka diberikan skor 3
* Jika siswa pada proses menjawab benar namun jawaban salah atau sebaliknya maka diberika skor 2
* Jika siswa menjawab salah maka diberikan skor 1
* Jika siswa tidak menjawab maka diberikan skor 0

Nilai Rata- rata =

**Lampiran 14**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VI/ II

Siklus/ Pertemuan : I/I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Aspek Yang Diamati** | **Deskriptor Aktivitas Siswa** | **kriteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. | Guru menyiapkan dua kotak. | √ |  |  |
| Guru menyediakan kartu soal dan jawaban dalam kotak tersebut. |
| Guru memberikan penjelasan kepada siswa. |
| 2. | Setiap siswa mendapat satu buah kartu. | Guru membagikan kartu dengan baik. |  | √ |  |
| Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. |
| Guru membagi kartu tepat waktu. |
| 3. | Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. | guru memberikan arahan untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. |  | √ |  |
| Guru membimbing siswa yang memegang kartu soal. |
| Guru membimbing siswa yang memegang kartu jawaban. |
| 4. | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). | guru mengarahkan siswa untuk berusaha mencari pasangan. |  |  | √ |
| Guru membantu siswa siswa mencocokkan soal. |
| Guru membantu siswa mecocokkan jawaban. |
| 5. | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. | Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. |  |  | √ |
| Guru melihat dengan cermat siswa yang mencocokkan soal dengan baik. |
| Guru melihat dengan cermat siswa yang mencocokkan jawaban dengan baik. |
| 6. | Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. | Guru melakukan pengulangan setelah satu babak. |  | √ |  |
| guru mengkocok kartu agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. |
| Guru melihat setiap siswa yang mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya. |
|  | **Jumlah Skor Perolehan** | | **11** | | |

Keterangan:

1. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria B (Baik), apabila 3 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
2. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria C (Cukup), apabila 2 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
3. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria K (Kurang), apabila 1 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.

Persentase Pencapaian (%) = x 100%

Nilai =

Kategori : Cukup

****Ujung Loe, 26 Januari 2016

Observer,

Hasbi, S.Pd

NIP: 19790326 200801 0 015

**Lampiran 15**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VI/ II

Siklus/ Pertemuan : I/II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Aspek Yang Diamati** | **Deskriptor Aktivitas Siswa** | **kriteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. | Guru menyiapkan dua kotak. | √ |  |  |
| Guru menyediakan kartu soal dan jawaban dalam kotak tersebut. |
| Guru memberikan penjelasan kepada siswa. |
| 2. | Setiap siswa mendapat satu buah kartu. | Guru membagikan kartu dengan baik. | √ |  |  |
| Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. |
| Guru membagi kartu tepat waktu. |
| 3. | Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. | guru memberikan arahan untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. |  | √ |  |
| Guru membimbing siswa yang memegang kartu soal. |
| Guru membimbing siswa yang memegang kartu jawaban. |
| 4. | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). | guru mengarahkan siswa untuk berusaha mencari pasangan. |  | √ |  |
| Guru membantu siswa siswa mencocokkan soal. |
| Guru membantu siswa mecocokkan jawaban. |
| 5. | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. | Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. |  |  | √ |
| Guru melihat dengan cermat siswa yang mencocokkan soal dengan baik. |
| Guru melihat dengan cermat siswa yang mencocokkan jawaban dengan baik. |
| 6. | Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. | Guru melakukan pengulangan setelah satu babak. |  | √ |  |
| guru mengkocok kartu agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. |
| Guru melihat setiap siswa yang mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya. |
|  | **Jumlah Skor Perolehan** | | **13** | | |

Keterangan:

1. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria B (Baik), apabila 3 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
2. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria C (Cukup), apabila 2 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
3. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria K (Kurang), apabila 1 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.

Persentase Pencapaian (%) = x 100%

Nilai =

Kategori : Cukup

****Ujung Loe, 02 Februari 2016

Observer,

Hasbi, S.Pd

NIP: 19790326 200801 0 015

**Lampiran 16**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VI/ II

Siklus/ Pertemuan : II/I

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Aspek Yang Diamati** | **Deskriptor Aktivitas Siswa** | **kriteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. | Guru menyiapkan dua kotak. | √ |  |  |
| Guru menyediakan kartu soal dan jawaban dalam kotak tersebut. |
| Guru memberikan penjelasan kepada siswa. |
| 2. | Setiap siswa mendapat satu buah kartu. | Guru membagikan kartu dengan baik. | √ |  |  |
| Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. |
| Guru membagi kartu tepat waktu. |
| 3. | Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. | guru memberikan arahan untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. | √ |  |  |
| Guru membimbing siswa yang memegang kartu soal. |
| Guru membimbing siswa yang memegang kartu jawaban. |
| 4. | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). | guru mengarahkan siswa untuk berusaha mencari pasangan. |  | √ |  |
| Guru membantu siswa siswa mencocokkan soal. |
| Guru membantu siswa mecocokkan jawaban. |
| 5. | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. | Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. |  | √ |  |
| Guru melihat dengan cermat siswa yang mencocokkan soal dengan baik. |
| Guru melihat dengan cermat siswa yang mencocokkan jawaban dengan baik. |
| 6. | Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. | Guru melakukan pengulangan setelah satu babak. |  | √ |  |
| guru mengkocok kartu agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. |
| Guru melihat setiap siswa yang mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya. |
|  | **Jumlah Skor Perolehan** | | **15** | | |

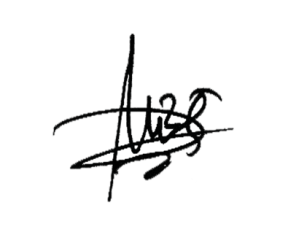
Keterangan:

1. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria B (Baik), apabila 3 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
2. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria C (Cukup), apabila 2 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
3. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria K (Kurang), apabila 1 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.

Persentase Pencapaian (%) = x 100%

Nilai =

Kategori : Baik

****Ujung Loe, 04 Februari 2016

Observer,

Hasbi, S.Pd

NIP: 19790326 200801 0 015

**Lampiran 17**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS MENGAJAR GURU**

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VI/ II

Siklus/ Pertemuan : II/II

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | **Aspek Yang Diamati** | **Deskriptor Aktivitas Siswa** | **kriteria** | | |
| **B** | **C** | **K** |
| 1. | Guru menyiapkan dua kotak kartu, satu kotak kartu soal dan satu kotak kartu jawaban. | Guru menyiapkan dua kotak. | √ |  |  |
| Guru menyediakan kartu soal dan jawaban dalam kotak tersebut. |
| Guru memberikan penjelasan kepada siswa. |
| 2. | Setiap siswa mendapat satu buah kartu. | Guru membagikan kartu dengan baik. | √ |  |  |
| Guru membagikan satu kartu kepada setiap siswa. |
| Guru membagi kartu tepat waktu. |
| 3. | Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. | guru memberikan arahan untuk memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang. | √ |  |  |
| Guru membimbing siswa yang memegang kartu soal. |
| Guru membimbing siswa yang memegang kartu jawaban. |
| 4. | Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). | guru mengarahkan siswa untuk berusaha mencari pasangan. | √ |  |  |
| Guru membantu siswa siswa mencocokkan soal. |
| Guru membantu siswa mecocokkan jawaban. |
| 5. | Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditetapkan diberi poin. | Guru memberikan poin kepada siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu. |  | √ |  |
| Guru melihat dengan cermat siswa yang mencocokkan soal dengan baik. |
| Guru melihat dengan cermat siswa yang mencocokkan jawaban dengan baik. |
| 6. | Setelah satu babak, kotak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. | Guru melakukan pengulangan setelah satu babak. | √ |  |  |
| guru mengkocok kartu agar siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya. |
| Guru melihat setiap siswa yang mendapat kartu yang berbeda dari yang sebelumnya. |
|  | **Jumlah Skor Perolehan** | | **17** | | |

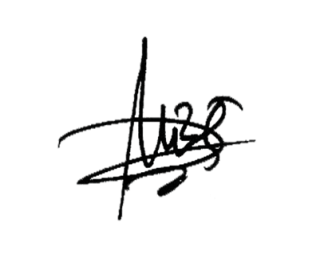
Keterangan:

1. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria B (Baik), apabila 3 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
2. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria C (Cukup), apabila 2 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.
3. Berikan tanda ( √ ) pada kriteria K (Kurang), apabila 1 deskriptor aktivitas siswa terlaksana.

Persentase Pencapaian (%) = x 100%

Nilai =

Kategori : Baik

**** Ujung Loe, 09 Februari 2016

Observer,

Hasbi, S.Pd

NIP: 19790326 200801 0 015

**Lampiran 18**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VI/ II

Siklus/ Pertemuan : I/I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Yang Diamati**  **(Skor 1, 2, 3)** | | | | | | **Komponen yang diamati** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1. | Ahmad F. Ridwan | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru. 2. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang. 3. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang. 4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). 5. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan 6. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya. |
| 2. | Aidil Fahrezi | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Amanat A. Arais | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 4. | Asmida | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 5. | Faldi | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6. | Fitriana Yuliana | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 7. | Hajar Aswad | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 8. | Hery Kurniawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 9. | Khusnul Khatimah | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 10. | Mujadid Al Islami | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 11. | Niken | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 12. | Nurlatifah | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 13. | Nurul Syabani Ali | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 14. | Reski Hidayat, RH | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 15. | Rima Amelia Putri | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 16. | Sri wahyuni | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 17. | Triana Dg. Bulaeng | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 18. | Usri R. Asban | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 19. | Yayu | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 20. | Zul Fausan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| **Jumlah** | | **49** | **45** | **42** | **26** | **25** | **34** |
| **Presentase pencapaian** | | **82%** | **75%** | **70%** | **43%** | **42%** | **57%** |
| **Kualifikasi** | | **B** | **C** | **C** | **K** | **K** | **K** |

Persentase Pencapaian (%) = x 100%

Nilai =

Kategori : Kurang

****Ujung Loe, 26 Januari 2016

Observer,

Hasbi, S.Pd

NIP: 19790326 200801 0 015

**Lampiran 19**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VI/ II

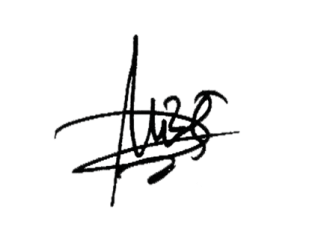
Siklus/ Pertemuan : I/II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Yang Diamati**  **(Skor 1, 2, 3)** | | | | | | **Komponen yang diamati** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1. | Ahmad F. Ridwan | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru. 2. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang. 3. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang. 4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). 5. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan 6. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya. |
| 2. | Aidil Fahrezi | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 3. | Amanat A. Arais | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 4. | Asmida | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 |
| 5. | Faldi | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 6. | Fitriana Yuliana | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 |
| 7. | Hajar Aswad | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 8. | Hery Kurniawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 9. | Khusnul Khatimah | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 10. | Mujadid Al Islami | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 11. | Niken | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 12. | Nurlatifah | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 13. | Nurul Syabani Ali | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 14. | Reski Hidayat, RH | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 15. | Rima Amelia Putri | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 16. | Sri wahyuni | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 |
| 17. | Triana Dg. Bulaeng | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 18. | Usri R. Asban | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 19. | Yayu | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 20. | Zul Fausan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| Jumlah | | **50** | **48** | **46** | **34** | **25** | **34** |
| Presentase pencapaian | | **83%** | **80%** | **77%** | **57%** | **42%** | **57%** |
| Kualifikasi | | **B** | **B** | **C** | **K** | **K** | **C** |

Persentase Pencapaian (%) = x 100%

Nilai =

Kategori : Cukup

****Ujung Loe, 02 Februari 2016

Observer,

Hasbi, S.Pd

NIP: 19790326 200801 0 015

**Lampiran 20**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VI/ II

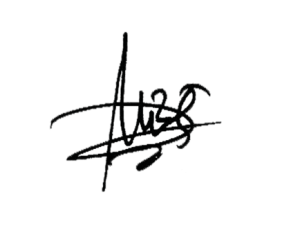
Siklus/ Pertemuan : II/I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Yang Diamati**  **(Skor 1, 2, 3)** | | | | | | **Komponen yang diamati** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1. | Ahmad F. Ridwan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru. 2. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang. 3. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang. 4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). 5. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan 6. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya. |
| 2. | Aidil Fahrezi | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 3. | Amanat A. Arais | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 4. | Asmida | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5. | Faldi | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 |
| 6. | Fitriana Yuliana | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 7. | Hajar Aswad | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 8. | Hery Kurniawan | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 9. | Khusnul Khatimah | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 10. | Mujadid Al Islami | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 11. | Niken | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 12. | Nurlatifah | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 13. | Nurul Syabani Ali | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 14. | Reski Hidayat, RH | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 15. | Rima Amelia Putri | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 16. | Sri wahyuni | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 17. | Triana Dg. Bulaeng | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 18. | Usri R. Asban | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 19. | Yayu | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 20. | Zul Fausan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| **Jumlah** | | **55** | **51** | **50** | **41** | **38** | **46** |
| **Presentase pencapaian** | | **92%** | **85%** | **84%** | **68%** | **63%** | **77%** |
| **Kualifikasi** | | **B** | **B** | **C** | **C** | **C** | **C** |

Persentase Pencapaian (%) = x 100%

Nilai =

Kategori : Cukup

****Ujung Loe, 04 Februari 2016

Observer,

Hasbi, S.Pd

NIP: 19790326 200801 0 015

**Lampiran 21**

**HASIL OBSERVASI**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

Sekolah : SD Negeri 12 Babana

Mata Pelajaran : Matematika

Kelas/ Semester : VI/ II

Siklus/ Pertemuan : II/II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Aspek Yang Diamati**  **(Skor 1, 2, 3)** | | | | | | **Komponen yang diamati** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** |
| 1. | Ahmad F. Ridwan | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru. 2. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang. 3. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang. 4. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban). 5. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan 6. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya. |
| 2. | Aidil Fahrezi | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 3. | Amanat A. Arais | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 4. | Asmida | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 |
| 5. | Faldi | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 |
| 6. | Fitriana Yuliana | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 7. | Hajar Aswad | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 8. | Hery Kurniawan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 9. | Khusnul Khatimah | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 10. | Mujadid Al Islami | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 11. | Niken | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 |
| 12. | Nurlatifah | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 13. | Nurul Syabani Ali | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 |
| 14. | Reski Hidayat, RH | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 15. | Rima Amelia Putri | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 16. | Sri wahyuni | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 |
| 17. | Triana Dg. Bulaeng | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 18. | Usri R. Asban | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 |
| 19. | Yayu | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 |
| 20. | Zul Fausan | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| **Jumlah** | | **58** | **56** | **56** | **50** | **46** | **54** |
| **Presentase pencapaian** | | **97%** | **93%** | **93%** | **83%** | **77%** | **90%** |
| **Kualifikasi** | | **B** | **B** | **B** | **C** | **C** | **B** |

Persentase Pencapaian (%) = x 100%

Nilai =

Kategori : Cukup

****Ujung Loe, 04 Februari 2016

Observer,

Hasbi, S.Pd

NIP: 19790326 200801 0 015

**Lampiran 22**

**DESKRIPTOR PEDOMAN**

**AKTIVITAS BELAJAR SISWA**

1. Siswa memperhatikan kotak yang disediakan oleh guru.

Baik = apabila,siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan

oleh guru siswa memahami penjelasan guru tentang kotak tersebut dan

siswa memberi umpan balik tehadap penjelasan guru tentang kotak

tersebut

Cukup = apabila, siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang disediakan

oleh guru dan siswa memahami penjelasan guru tentang kotak

tersebut, namun siswa tidak memberi umpan balik tehadap penjelasan

guru tentang kotak tersebut

Kurang = apabila, siswa memperhatikan dengan cermat kotak yang

disediakan oleh guru, namun siswa tidak memahami penjelasan guru

tentang kotak tersebut dan siswa memberi umpan balik tehadap

penjelasan guru tentang kotak tersebut.

1. Siswa menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan memegangnya dengan baik agar tidak hilang.

Baik = apabila, Siswa tertib menerima kartu yang dibagikan oleh guru, siswa

memegang kartu dengan baik agar tidak hilang dan siswa cepat

menerima kartu yang diberikan guru.

Cukup = apabila, Siswa tertib menerima kartu yang dibagikan oleh guru dan

siswa memegang kartu dengan baik agar tidak hilang namun siswa

tidak cepat menerima kartu yang diberikan guru.

Kurang = apabila, Siswa tertib menerima kartu yang dibagikan oleh guru,

namun siswa tidak memegang kartu dengan baik agar tidak hilang

dan siswa cepat menerima kartu yang diberikan guru.

1. Siswa memikirkan soal atau jawaban dari kartu yang dipegang.

Baik = apabila, siswa memikirkan soal ataupun jawaban, siswa berusaha

memecahkan pertanyaan pada kartu tersebut dan siswa mengingat

kembali materi sebelumnya.

Cukup = apabila, siswa memikirkan soal ataupun jawaban dan siswa berusaha

memecahkan pertanyaan pada kartu tersebut, namun siswa tidak

mengingat kembali materi sebelumnya.

Kurang = apabila, siswa memikirkan soal ataupun jawaban, namun siswa

tidak berusaha memecahkan pertanyaan pada kartu tersebut dan siswa

tidak mengingat kembali materi sebelumnya.

1. Siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal maupun jawaban).

Baik = apabila, siswa berusaha mencari pasangan, siswa bertukar pikiran

tentang kartu yang dipegang dan mendapat pesangan dalam

mencocokkan kartunya.

Cukup = apabila, siswa berusaha mencari pasangan dan siswa bertukar

pikiran tentang kartu yang dipegan g, namun tidak mendapat pesangan

dalam mencocokkan kartunya.

Kurang = apabila, siswa berusaha mencari pasangan, namun siswa tidak

bertukar pikiran tentang kartu yang dipegan dan siswa tidak mendapat

pesangan dalam mencocokkan kartunya.

1. Siswa berusaha mencocokkan kartunya sebelum batas waktu yang ditentukan.

Baik = apabila, Siswa berusaha mencocokkan kartunya, siswa mendapat

pasangan kartunya yang tepat dan Siswa cepat waktu dalam

mencocokkan kartu.

Cukup = apabila, Siswa berusaha mencocokkan kartunya dan siswa mendapat

pasangan kartunya yang tepat, namun siswa tidak cepat waktu dalam

mencocokkan kartu.

Kurang = apabila, Siswa berusaha mencocokkan kartunya, namun siswa tidak

mendapat pasangan kartunya yang tepat dan siswa tidak cepat waktu

dalam mencocokkan kartu.

1. Siswa berusaha mencari pasangan pertanyaan atau jawaban dari kartu yang belum didapatkan sebelumnya.

Baik = apabila, siswa berusaha mencari pasangan, siswa tertib dalam mencari

pasangan dan siswa berusaha memecahkan pertanyaan yang ada

dalam kartu tersebut.

Cukup = apabila, siswa berusaha mencari pasangan dan siswa tertib dalam

mencari pasangan, namun siswa tidak berusaha memecahkan

pertanyaan yang ada dalam kartu tersebut.

Kurang = apabila, siswa berusaha mencari pasangan, namun siswa tidak tertib

dalam mencari pasangan dan siswa tidak berusaha memecahkan

pertanyaan yang ada dalam kartu tersebut.

**Lampiran 23**

**DATA HASIL TES AKHIR SISWA**

**SIKLUS I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1. | Ahmad Fadli Ridwan | L | 70 | Tuntas |
| 2. | Aidil Fahrezi | L | 80 | Tuntas |
| 3. | Amanat Arya Arais | L | 73 | Tuntas |
| 4. | Asmida | P | 50 | Tidak Tuntas |
| 5. | Faldi | L | 43 | Tidak Tuntas |
| 6. | Fitriana Yuliani | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 7. | Hajar Aswad | L | 70 | Tuntas |
| 8. | Hery Kurniawan | L | 90 | Tuntas |
| 9. | Khusnul Khatimah | P | 70 | Tuntas |
| 10. | Mujadid Al Islami | L | 70 | Tuntas |
| 11. | Niken | P | 80 | Tuntas |
| 12. | Nurlatifah | P | 43 | Tidak Tuntas |
| 13. | Nurul Syahbani Ali | P | 60 | Tidak Tuntas |
| 14. | Reski Hidayat, RH | L | 86 | Tuntas |
| 15. | Rima Amelia Putri | P | 66 | Tidak Tuntas |
| 16. | Sri Wahyuni | P | 62 | Tidak Tuntas |
| 17. | Triana Dg. Bulaeng | P | 73 | Tuntas |
| 18. | Usril Ramadan Asban | L | 70 | Tuntas |
| 19. | Yayu | P | 70 | Tuntas |
| 20. | Zul Faulsan | L | 100 | Tuntas |
|  | **Jumlah** |  | **1386** |  |
|  | **Rata-rata** |  | **69%** |  |
|  | **Kategori** |  | **Cukup** |  |
|  | **Ketentutasan** |  | **65%** |  |
|  | **Ketidaktuntasan** |  | **35%** |  |

**Lampiran 24**

**DATA HASIL TES AKHIR SISWA**

**SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1. | Ahmad Fadli Ridwan | L | 73 | Tuntas |
| 2. | Aidil Fahrezi | L | 100 | Tuntas |
| 3. | Amanat Arya Arais | L | 83 | Tuntas |
| 4. | Asmida | P | 63 | Tidak Tuntas |
| 5. | Faldi | L | 56 | Tidak Tuntas |
| 6. | Fitriana Yuliani | P | 73 | Tuntas |
| 7. | Hajar Aswad | L | 70 | Tuntas |
| 8. | Hery Kurniawan | L | 100 | Tuntas |
| 9. | Khusnul Khatimah | P | 93 | Tuntas |
| 10. | Mujadid Al Islami | L | 83 | Tuntas |
| 11. | Niken | P | 100 | Tuntas |
| 12. | Nurlatifah | P | 86 | Tuntas |
| 13. | Nurul Syahbani Ali | P | 86 | Tuntas |
| 14. | Reski Hidayat, RH | L | 96 | Tuntas |
| 15. | Rima Amelia Putri | P | 90 | Tuntas |
| 16. | Sri Wahyuni | P | 93 | Tuntas |
| 17. | Triana Dg. Bulaeng | P | 100 | Tuntas |
| 18. | Usril Ramadan Asban | L | 93 | Tuntas |
| 19. | Yayu | P | 80 | Tuntas |
| 20. | Zul Faulsan | L | 100 | Tuntas |
| **Jumlah** | |  | **1718** |  |
| **Rata-rata** | |  | **86%** |  |
| **Kategori** | |  | **Sangat Baik** |  |
| **Ketentutasan** | |  | **90%** |  |
| **Ketidaktuntasan** | |  | **10%** |  |

**Lampiran 25**

**DATA PERBANDINGAN HASIL TES AKHIR SISWA**

**SIKLUS I DAN SIKLUS II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Siklus I** | **Keterangan** | **Siklus**  **II** | **Keterangan** |
| 1. | Ahmad F. Ridwan | 70 | Tuntas | 73 | Tuntas |
| 2. | Aidil Fahrezi | 80 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 3. | Amanat A. Arais | 73 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 4. | Asmida | 50 | Tidak Tuntas | 63 | Tidak Tuntas |
| 5. | Faldi | 43 | Tidak Tuntas | 56 | Tidak Tuntas |
| 6. | Fitriana Yuliana | 60 | Tidak Tuntas | 73 | Tuntas |
| 7. | Hajar Aswad | 70 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 8. | Hery Kurniawan | 90 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 9. | Khusnul Khatimah | 70 | Tuntas | 93 | Tuntas |
| 10 | Mujadid Al Islami | 70 | Tuntas | 83 | Tuntas |
| 11 | Niken | 80 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 12 | Nurlatifah | 43 | Tidak Tuntas | 86 | Tuntas |
| 13 | Nurul Syahbani Ali | 60 | Tidak Tuntas | 86 | Tuntas |
| 14 | Reski Hidayat, RH | 86 | Tuntas | 96 | Tuntas |
| 15. | Rima Amelia Putri | 66 | Tidak Tuntas | 90 | Tuntas |
| 16. | Sry wahyuni | 62 | Tidak Tuntas | 93 | Tuntas |
| 17. | Triana Dg. Bulaeng | 73 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| 18. | Usril R. Asban | 70 | Tuntas | 93 | Tuntas |
| 19. | Yayu | 73 | Tuntas | 80 | Tuntas |
| 20. | Zul Fausan | 100 | Tuntas | 100 | Tuntas |
| **Jumlah** | | **1386** |  | **1718** |  |
| **Nilai rata-rata** | | **69%** |  | **86%** |  |
| **Kategori** | | **Cukup** |  | **Sangat Baik** |  |
| **Ketuntasan** | | **65%** |  | **90%** |  |
| **Ketidaktuntasan** | | **35%** |  | **10%** |  |